

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN
PERGAULAN BEBAS SISWA DI SMA NEGERI 1 PINOGALUMAN
BOLAANG MONGONDOW UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Manado

Oleh:

Aprilia Wulandari Hangkiho

NIM: 17.2.4.078



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

1442 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Wulandari Hangkiho
Nim : 17.2.4.078
Tempat/Tanggal Lahir : Kotamobagu,04 April 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Perkamil
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam
Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Di Sma Negeri
I Pinogaluman

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan,plagiat, dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 11 Oktober 2021

Saya Yang Menyatakan



Aprilia Wulandari Hangkiho
NIM : 17.2.4.078

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Pergaulanbebas Siswa Di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara” yang di tulis oleh **Aprilia Wulandari Hangkiho** ini telah diuji dalam ujian skripsi pada tanggal 06 September 2021.

Tim Penguji:

Ketua : Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd (Ketua Penguji) (.....)

Sekretaris : Abdul Muis Daeng Pawero. M.Pd. (.....)

Munaqisyi I : Dr. Rivai Bolotio , M.Pd (.....)

Munaqisyi II : Fadhlan Saini M.Pd. (penguji II) (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd (.....)

Pembimbing II : Abdul Muis Daeng Pawero. M.Pd. (.....)

Manado, 11 Oktober 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado



Dr. Ardianto Tola, M.Pd
NIP. 19760318200641003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Siswa Sma Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara dengan baik. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang mengantrkan manusia dari zaman kegelapan menuju jalan terang menerang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat terakhir guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan banyak kesalahan namun karena dukungan dari berbagai pihak, terutama dari kedua pembimbing yaitu: bapak Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd dan bapak Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd. serta kedua Pengujia yaitu: bapak Dr. Rivai Bolotio, M.Pd dan Bapak Fadhlan Saini, M.Pd maka dari itu skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Delmus Puneri Salim S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D selaku rektor IAIN Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku wakil rektor satu bidang akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Radiyah H.Jan, S.E, M.Si, selaku wakil rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, serta Dr. Musdalifa Dachrud, S,Ag, S.Psi, M.Si P.Si Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menempuh pendidikan di IAIN Manado
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Dr. Mutmainah, M.Pd Selaku Wakil Dekan Satu Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi, perencanaan dan keuangan dan Dr. Feiby Ismail M.Pd selaku wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama, sekaligus dosen penasehat akademik yang telah memberikan bantuan dan juga arahan terutama pada tahap awal perancangan judul skripsi ini.
3. Sulfa Potiua M.Pd.I Selaku Kaprodi dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi bagi penulis dan ikut membantu menyelesaikan persoalan administrasi bagi penulis.

4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado yang selama ini sudah memeberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis
5. Selvi Kohongia S.Pd selaku kepala sekolah Sma Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara
6. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moral dan materi untuk menunjang selesainya skrpsi ini terutama ibu Aryani Rantung selaku ibu kandung saya dan Alison Hangkiho selaku ayah kandung saya.
7. Adik-adik saya Sultan Hangkiho, Farel Hangkiho, Rafa Hangkiho yang menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat saya Indra Borahima yang telah membantu saya dalam penyelesaian skrpsi ini mulai dari awal bimbingan hingga ahir pengesahan.
9. Teman-teman sekelas saya MPI B angkatan 2017yang telah membantu dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam

Manado, juni 2021

Penulis,



Aprilia Wulandari. Hangkiho

Nim: 17.2.4.078

Nama Penyusun : Aprilia W. Hangkiho
NIM : 17.2.4.078
Fakultas : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pencegahan
Pergaulan Bebas Siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman
Bolaang Mongondow Utara

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program dari Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara. Program pencegahan pergaulan bebas siswa yang dibuat oleh Kepala Sekolah tersebut yaitu membuat siswa memiliki kesibukan melalui kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan penerimaan tamu ambalan oleh anggota pramuka dan kegiatan Bakti Sosial dari anggota OSIS di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menjabarkan hasil penelitian bersifat deskriptif. Dalam skripsi ini, penulis mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data tersebut, penulis menggunakan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program yang dibuat Kepala Sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara, adalah (1) membuat siswa memiliki kesibukan melalui kegiatan penerimaan tamu ambalan oleh anggota pramuka dan kegiatan Bakti Sosial dari anggota OSIS, (2) memberikan banyak edukasi seks bebas dan pernikahan dini sejak awal masuk sekolah, (3) Faktor pendukung yaitu pihak sekolah mendapatkan izin dari orang tua kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan di luar jam sekolah sedangkan faktor penghambat yang sekolah dapatkan yaitu mewabahnya virus COVID-19 yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas siswa. Dilihat dari hasil yang diperoleh oleh pihak sekolah, terdapat kekurangan angka pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman.

Kata Kunci: pencegahan, pergaulan bebas, siswa.

Author Name : Aprilia W. Hangkiho
Student ID Number : 17.2.4.078
Faculty : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Title : The Leadership of Headmasters in Preventing
Promiscuity by the Students of *SMA Negeri 1
Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara*

ABSTRACT

The aim of this present study is to find out the program of the headmaster in the effort of preventing promiscuity/free sex by the students of *SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara*. The program to prevent promiscuity established by the headmaster was by making the students to be busy with many activities. The activities included the recruitment of boy/girl scout members by the school's boy/girl scout team and social volunteering hosted by the students' organization at the investigated school.

The study used the qualitative method, which presents the result descriptively. In this study the data was collected using observation, interview and documentation. In collecting the data, the researcher used the headmaster and the students as the research subject.

The result indicated that the program established by the headmaster in preventing free sex by the students of *SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara* were, 1) Making the students occupied with many activities through the recruitment of new members of the school's boy/girl scout and social volunteering by hosted by the school's student organization, 2) Providing many sex education and early marriage information, 3) The supporting factors were the school was given permission from the parents for their children to participate in extra-curricular activities outside school hours, whilst the prohibited factors for the school was the Covid -19 pandemic that caused these activities to halt. This result showed that based on the school's effort there was some decline in the number of free sex by the *SMA Negeri 1 Pinogaluman*.

Keywords: prevention, promiscuity, students.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan	9
B. Kepala Sekolah.....	12
C. Pergaulan Bebas Siswa	18
D. Pendidikan Sex Pada Anak	26
E. Kenakalan Remaja	31
F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa ...	37
G. Kegiatan ekstra kulikuler	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendektan Penelitian	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian.....	39
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
E. Tehnik Analisi Data	41
F. Pengujian Keabsaan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Beberapa Aspek Penelitian.....	45
B. Hasil Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	
B. Saran.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu (Abdul Rahman Saleh).¹

kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah. Kepala sekolah merupakan komponen paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Seorang pemimpin agar dapat melaksanakan kepemimpinan dengan baik harus memiliki keterampilan dalam penguasaan teknik, menjalin hubungan *dengan orang-orang dipimpinnnya maupun dengan individu yang berhubungan* dengan organisasi yang dipimpinnnya serta mampu membuat model dan kerangka kerja serta melakukan hubungan yang luas baik formal maupun informal.

Kepala memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar. Keefektifan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen adalah ketepatan penerapan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, perorganisasian, penggerakan dan pengendalian serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber pendidikan baik ketenangan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi secara optimal, yaitu menunjukkan sejauh mana kepala

¹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Dan Industri*. (Jakarta: Lenmbaga Penelitian Uin, 2006), 110

sekolah melaksanakan tugas pokoknya secara baik dan benar untuk mencapai tujuan, hal inilah yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara dalam mencegah pergaulan bebas yang terjadi di sekolah tersebut.

Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.²

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat merubah pola pikir, tingkah laku serta dapat merubah kehidupan seseorang. Pendidikan saat ini sangat berbeda dengan pendidikan pada beberapa tahun lalu yang masih begitu ketat.

Pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang dan yang biasanya mengarah terhadap perbuatan seks. di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-maslah.³

Perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama.

Sex bebas misalnya merupakan perzinahan, maka dari itu anak sejak dini harus diberikan nilai-nilai agama agar nantinya dapat terpelihara dari perbuatan maksiat yang dibenci oleh Allah SWT. Di jelaskan dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra:32

² Djafri Nivianti, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2017).1-3

³Suahida Siti, *Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelaja*, Jurnal Neo siciotal, Vol 3, No 2, (2018) .425

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّلْمَ إِنَّهُ كَانَ فَاجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahannya :

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk⁴.

Larangan tersebut tidak hanya pada perbuatan zina saja tetapi termasuk perbuatan yang mendekatinya yaitu pacaran. Karena, perbuatan yang termasuk mendekati zina adalah pacaran dan beberapa kasus pergaulan bebas.

Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai peranan yang paling penting dalam kasus-kasus kenakalan para siswa (pergaulan bebas para siswa), karena dalam hal ini siswa lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah. Maka dari itu kepala sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara melakukan banyak cara agar supaya siswa di sekolah tersebut tidak terlibat dalam pergaulan bebas siswa pada saat ini.

Mengingat pelajar adalah merupakan agen pembaharuan maka pelajar perlu sosialisasi filter yang baik agar tidak terjadinya penyimpangan.

B. Batasan Masalah

Kepala sekolah dalam peranannya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

Kepala sekolah sebagai manajer dan kepala sekolah sebagai leader.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas maka penelitian ini difokuskan pada “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Uatara”

⁴ <https://M.Merdeka.Com/Quran/Al-Isra/Ayat-32> dikutip pada taggal 05 Agustus 2021

C. Rumusan Masalah

Selanjutnya fokus permasalahan dirumuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman ?
2. Bagaimana bentuk pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman ?
3. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan hasil dalam pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan masalah yang dirumuskan :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas di di SMA Negeri 1 Pinogaluman ?
2. Untuk mengetahui bentuk pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman ?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat serta hasilnya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai pergaulan bebas di lingkungan sekolah.
 - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan akademis dan ilmu pengetahuan mengenai ilmu pendidikan terkhusus penanggulangan pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Pinogaluman
2. Kegunaan praktis

Menambah wawasan dan informasi kepada peneliti tentang pergaulan bebas yang terjadi di SMA Negeri 1 Pinogaluman. Serta sumbangan pemikiran sebagai salah satu rujukan pihak sekolah dalam mengatasi problematika pergaulan bebas di di SMA Negeri 1 Pinogaluman.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. SKRIPSI DAMPAK NEGATIVE PERGAULAN BEBASTERHADAP GENERASI MUDA MENURUT TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Aisyah (2013) ini menunjukkan bahwa gambaran tentang terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda dapat dilihat dari beberap fenomena baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini didukung oleh pendapat para ahli mengenai pergaulan bebas dikalangan generasi muda agak beragam, namun pada intinya bahwa para ahli sepakat tentang sisi negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas tersebut. Sebab-sebab terjadinya pergaulan bebas biasa berupa faktor internal dan faktor eksternal misalnya, kondisi keluarga, keadaan sosial masyarakat, kesadaran yang rendah dan lain-lainnya. Dampak negatif pergaulan bebas generasi muda ditinjau dari pendidikan Islam adalah adanya pengaruh negatif dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam kehidupan sosial. Timbul kehinaan bagi pelakunya di dunia maupun di akhirat. Hikmah agama melarang pergaulan bebas adalah untuk menjaga kehormatan pribadi dan sosial penganut agama Islam itu sendiri baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada dampak negatif yang mengancam generasi muda yang melakukan pergaulan bebas di antaranya adalah dampak negatif dari segi kesehatan, dampak negatif dari segi sosial maupun psikologis.⁵

2. DESKRIPSI SIKAP TERHADAP PERGAULAN BEBAS PADA SISWA SMA NEGERITELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO.

Penelitian yang dilakukan oleh F. Sinen (2018) menunjukkan bagaimana sikap terhadap pergaulan bebas pada siswa SMA Negeri 1 Talaga Biru Kabupaten Gorontalo?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap terhadap pergaulan bebas pada siswa SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

⁵ <http://download.garuda.ristedikti.go.id> dikutip pada taggal 12 Juli 2021

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dengan anggota populasi sejumlah 461 siswa, yang dijadikan anggota sampel sebanyak 10% atau 46 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, dan data dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap pergaulan bebas pada siswa SMA Negeri 1 Talaga Biru Kabupaten Gorontalo, yaitu aspek kognitif yang berhubungan dengan pergaulan bebas seperti pakaian seksi, pulang larut malam, pacaran, (74,39%), aspek afektif yang berhubungan dengan pergaulan bebas seperti ciuman, bergandengan tangan, bergaul dengan lawan jenis, nonton blue film (80,69%), aspek konatif yang berhubungan dengan pergaulan bebas seperti berganti- ganti pasangan, kumpul kebo, seks di luar nikah. (78,40%). Dengan demikian dapat disimpulkan sikap terhadap pergaulan bebas pada siswa SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dikategorikan baik (77,83%).⁶

3. PERSEPSI SISWA SMA NEGERI SE KOTA GORONTALOTERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS

Penelitian yang dilakukan oleh A. Albakiah (2016) menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA Negeri se Kota Gorontalo terhadap perilaku seks bebas berdasarkan indikator persepsi yaitu tanggapan, pandangan, dan perasaan siswa terhadap bentuk-bentuk perilaku seks bebas, faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas, dampak yang ditimbulkan akibat perilaku seks bebas, dan cara-cara yang dapat dilakukan agar terhindar dari pergaulan bebas. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Sampel pada penelitian ini berjumlah 346 siswa yang tersebar di empat (4) sekolah SMA Negeri yang tersebar di Kota Gorontalo, yaitu SMA Negeri 1 Kota Gorontalo, SMA Negeri 2 Kota Gorontalo, SMA Negeri 3 Kota Gorontalo, dan SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random sampling.

⁶ <http://repository.ung.ac.id> dikutip pada tanggal 12 Juli 2021

Perhitungan persentase persepsi siswa dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran Rating Scale. Berdasarkan penelitian dilakukan, diperoleh hasil bahwa siswa SMA Negeri se Kota Gorontalo memiliki persepsi yang negatif terhadap perilaku seks bebas, sesuai dengan perhitungan skor jawaban persepsi siswa secara keseluruhan, 23 atau 7% siswa memiliki persepsi yang sangat tidak baik terhadap perilaku seks bebas, 314 atau 91% siswa memiliki persepsi yang tidak baik terhadap perilaku seks bebas, dan 9 siswa atau 3% siswa memiliki persepsi kurang baik terhadap perilaku seks bebas. Persepsi negatif siswa terhadap perilaku seks bebas ini menunjukkan bahwa 98% siswa SMA Negeri se Kota Gorontalo memiliki pengetahuan yang baik bahwa perilaku seks bebas seperti berkencan, berpegangan tangan, kissing, necking, petting, dan intercourse merupakan bentuk perilaku seksual yang tidak wajar jika dilakukan oleh pasangan yang belum menikah dan harus dihindari.⁷

Beberapa penelitian yang relevan diatas banyak terdapat adanya kesamaan dan perbedaan adapun kesamaan dan perbedaannya yaitu : Sama-sama meneliti mengenai pergaulan bebas siswa di SMA sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian utama, penelitian (terdahulu) objek utama yaitu siswa) sedangkan penelitian (sekarang) objek utama yaitu kepala sekolah. Artinya penelitian ini bukan merupakan plagiasi dari hasil penelitian terdahulu.

⁷ <http://digili.ikkipgriptk.ac.id>. dikutip pada tanggal 12 Juli 2021

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan

Pemimpin berdasarkan konsep teoritis, memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi, karena kepemimpinan inti dari pada manajemen yang merupakan penggerak bagi sumber daya dan fungsi manajemen serta alat lainnya. Untuk menggerakkan sumber daya terutama sumber daya manusia atau pegawai diperlukan kualitas kepemimpinan seseorang. Kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manajemen merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Terdapat beberapa pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Hadari mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing mempengaruhi dan mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain.⁸

Sementara itu ngalim purwanto menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dan rangka meyakinkan yang di pimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa⁹

Didalam lembaga pendidikan, seorang pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Maju mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pimpinan dari pada faktor lain. Memang ada keterlibatan faktor-faktor lain dalam memberikan kontribusi kemajuan lembaga atau kemunduran suatu lembaga,

⁸Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta, : Gajah Mada University Press, 2017),19

⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015),86

tetapi posisi pemimpin masih merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib kedepan dari suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan pada beberapa pengertian kepemimpinan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam definisi kepemimpinan tersebut terdapat beberapa unsur penting, yaitu :

Kemampuan mempengaruhi orang lain, baik perseorangan maupun kelompok, Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain, dan Untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mestinya menyenangkan, tetapi merupakan tanggung jawab sekaligus amanah yang amat berat yang harus diemban sebaik-baiknya. Di jelaskan dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Mukminun:8-9

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

Terjemahannya :

Dan orang-orang yang memelihara amanah (yang diembanya) dan janji mereka, dan orang-orang yang memelihara sholatnya.¹⁰

Seorang pemimpin seharusnya bersifat amanah, sebab ia akan di serahi tanggung jawab. Oleh karena itu, mengapa nabi Muhammad SAW juga mengingatkan agar menjaga amanah kepemimpinan sebab hal itu akan di pertanggung jawabkan baik didunia maupun diakhirat Nabi Muhammad SAW bersabda:

“ setiap kalian adalah pemimpin dan kalian kan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhori)¹¹

kepemimpinan pada dasarnya ialah kemampuan menggerakkan, memberi motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Kepemimpinan juga

¹⁰<https://M.Merdeka.Com/Quran/Al-Mukminun/Ayat-8-9> dikutip pada tanggal 12 Juli 2021

¹¹http://carihadis.com/shahih_bukhari/1 dikutip pada tanggal 12 Juli 2021

merupakan proses interaksi antar kedua belah pihak, yaitu seorang pemimpin dan yang dipimpinnya. Kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota atau bawahan dan sumber daya pendukung organisasi. Karena itu jenis organisasi dan situasi kerja menjadi dasar pembentuk pola kepemimpinan seseorang.¹²

Maka berdasarkan pemikiran tersebut, kepemimpinan dalam pendidikan (seperti kepala sekolah) tentu sangat berbeda dengan kepemimpinan dalam organisasi lainnya. Karena sekolah merupakan lembaga yang memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri yang bersifat unik. Maka kepemimpinan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan

1. Konsep Kepemimpinan

Berbicara tentang kepemimpinan berarti kita tidak dapat melepaskan diri dari masalah manusia, karena memang yang menjalankan kepemimpinan adalah manusia itu sendiri. Memiliki pemikiran realistis dalam menghadapi berbagai proses aktivitas demi pencapaian tujuan organisasi. Jadi unit analisisnya adalah manusia/individu. Oleh karena itu kepemimpinan tidak akan ada tanpa pemimpin dan yang dipimpin, keduanya ini adalah manusia yang memiliki potensi mengarahkan manusia dengan meningkatkan motivasi kerja sumber daya pegawai di dalam mencapai tujuan organisasi. Tak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan organisasi tergantung pada kepemimpinan.¹³

2. Fungsi Kepemimpinan

¹² Baharudin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),64

¹³ Daswati "Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Organisasi". *Jurnal Academica* vol. 04. No. 01 01 februari (2012),784

Fungsi kepemimpinan sebagai penentu arah berarti pemimpin harus mampu menentukan program, menggali gagasan, dan mengambil keputusan yang dapat dijadikan pedoman oleh bawahan. Keputusan tersebut merupakan arah yang akan dicapai oleh setiap individu dalam organisasi. Jika keputusan pemimpin tidak ada, maka para bawahan akan kehilangan orientasi yang pada gilirannya dapat menghancurkan eksistensi kepemimpinan tersebut.

Tidak ada satu pun organisasi yang dapat melepaskan darisituasi sosial di mana organisasi tersebut berada. Dengan demikian setiap organisasi harus memelihara hubungan baik dengan lingkungan sosialnya. Proses ini dapat berjalan jika pemimpin organisasi tersebut mampu mewakili aspirasi dan kebutuhan bawahannya sehingga tidak paradoks dengan perubahan lingkungan eksternal tersebut. Dalam situasi yang demikian pimpinan harus berfungsi harus menjadi wakil dan juru bicara Organisasi.¹⁴

B. Kepala Sekolah

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, menyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak- Kanak/Raudhotul Athfal (TK/RA), Taman Kanak- Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), atau Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).¹⁵

¹⁴ Djafri nivianti, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2017).11

¹⁵ Buku kerja kepala sekolah tk/ra,/sd/mi/sdlb./smp/mts/smplb,sma/ma/smk/mak/smalb yang bukan sbi. dikutip pada tanggal 10 Juli 2021

Dalam pendidikan akan dapat tercapai apabila terlaksana kepemimpinan kepala sekolah yang professional. Kepala sekolah selaku menejer pendidikan harus mampu memantau aktifitas pendidikan dan memberikan motivasi, pengarahan, pembinaan, bimbingan kepada semua personil sekolah khususnya kepada guru-guru untuk memperbaiki metode mengajar sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya faktor kepemimpinan kepala sekolah.¹⁶

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah merupakan agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah atau yang lebih dikenal sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah bukanlah mereka yang kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan tidak bisa berkembang, mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Dari beberapa penjelasan diatas kita bisa menggaris bawahi bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga, keberhasilan

¹⁶Samal, Abdul Latif. "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Smk Swasta Kota Manado." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13.1 (2019): 3-4.

sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang kepala sekolah yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.¹⁷

2. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1998 pasal 12 ayat 1 bahwa “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹⁸

3. Kepala Sekolah Sebagai Kepemimpinan Pendidikan

Para ahli sepakat bahwa kiat kepemimpinan seorang sangat ditentukan oleh perilaku pemimpin tersebut dalam menghadapi para bawahannya. Kepemimpinan efektif dapat dibina dan dikembangkan menurut prinsip genetis, atau lingkungan atau prinsip ekologi. Penganut teori genetis, mengatakan bahwa seorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat-bakat kepemimpinan. Dalam keadaan bagaimanapun seseorang ditempatkan, karena ia telah ditakdirkan menjadi pemimpin, satu kali kelak ia akan tampil sebagai pemimpin. Berbicara mengenai takdir, secara filosofis pandangan ini tergolong

Sedangkan faktor ekologi, yang pada intinya berarti bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang efektif, apabila ia pada waktu lahirnya telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan. Bakat itu kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman-pengalaman yang untuk mengembangkan lebih lanjut bakat yang memang telah dimiliki itu. Dari kedua teori ini jika digabungkan akan nampak segi-segi positif

¹⁷ Baharudin, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah Pendidikan, *jurnal el-harakah*, vol.63.no.1, januari-april 2006, 20

¹⁸ Djafri Nivianti, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta :Cv Budi Utama, 2017),3

karena dapat mendekati kebenaran, namun demikian penyelidikan yang jauh lebih mendalam masih diperlukan untuk dapat mengatakan secara pasti, apa faktor-faktor yang menyebabkan seorang timbul sebagai pemimpin yang efektif. kepada pandangan yang fatalistik atau dilosofis atau deterministik.¹⁹

Secara umum peranan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas

b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai seorang manajer, perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali sekolah yang dia pimpin. Hal itu berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang ada, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Selanjutnya tentang peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya masing-masing, mencakup tujuh kegiatan yaitu mengadakan prediksi, melakukan inovasi, menciptakan strategi atau kebijakan, mengadakan perencanaan, menemukan sumber-sumber pendidikan, menyediakan fasilitas dan melakukan pengendalian

c) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor maksudnya adalah melakukan kegiatan membimbing guru agar bekerja dengan benar dalam mendidik dan mengajar

¹⁹Daswati Omplementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Organisasi. *Jurnal Academica* vol. 04. No. 01 01 februari 2012, h.790

siswanya. Dalam garis besarnya ada tiga macam supervisi yaitu supervisi kelompok, supervisi individual dan supervisi klinis. Dalam supervisi kelompok, supervisi akan membina sejumlah guru sekaligus. Teknik supervisi pada umumnya seperti teknik penataran, ceramah, diskusi atau pemberian pengarahan terhadap guru yang dibina. Sedangkan supervisi individual adalah dengan menggunakan teknik kunjungan sekolah dan sumber-sumber belajar lainnya serta pertemuan ilmiah yang diikuti oleh seseorang guru yang di kirim ketempat atau kepertemuan tertentu. Sementara itu supervisi klinis diberlakukan bagi guru-guru yang sangat lemah dalam melaksanakan tugasnya. Untuk memperbaiki performanya, tidak cukup dilakukan satu atau dua kali supervisi, melainkan dibutuhkan serentetan supervisi untuk memperbaiki satupersatu kelemahannya.

d) Kepala Sekolah Sebagai Staff

Disamping peranannya sebagai pejabat formal yang mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan dan memberikan intruksi atau perintah, kepala sekolah berperan pula sebagai seorang staf. Karena keberadaan kepala sekolah di dalam lingkungan organisasi yang lebih luas atau di luar sekolah berada di bawah kepemimpinan pejabat lain, baik langsung maupun tidak langsung (*subordinated*), yang berperan sebagai atasan kepala sekolah. Oleh sebab itu sebagai bawahan, seorang kepala sekolah juga melakukan tuga-tugas sebagai staf. Artinya, seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi yang mengandung arti dapat memberikan saran, pendapat, pertimbangan serta nasihat dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, pengkoordinasian kegiatan operasional dan melakukan penilaian

e) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Pendidik seperti diketahui adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaranpimpinan) mengenai akhlak

dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, ia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu mental, moral, fisik, dan artistik

f) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangkapengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan²⁰

Begitu pentingnya pengelolaan dalam suatu organisasi, maka dari itu dalam hal ini kepala sekolah seagai pemimpin sangat diperlukan perannya. Jika tidak dijalankan dengan baik maka tentu akan berhubungan dengan hukum negara dan hukum islam seperti difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab (33) : 72, berikut :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Terjemahanya :

“sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit bumi dan gunung-gunung maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikulkan amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”²¹

Dari ayat diatas Al-Qurtubi berpendapat bahwa amanah adalah segala sesuatu yang dipikul/tanggung jawab manusia, baik sesuatu terkait dengan urusan agama maupun urusan dunia, baik terkait dengan perbuatan maupun

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; Dalam Konteks Menyukkseskan MBS danKBK*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005),24-27

²¹<https://M.Merdeka.Com/Quran/Al-Ahzab/Ayat-72> dikutip pada tanggal 12 Juli 2021

dengan perkataan dimana puncak amanah adalah penjagaan dan pelaksanaan.²²

C. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari mahluk hidup manusia sebab manusia adalah mahluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia di bina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). pergaulan juga merupakan hak asasi manusia setiap individu dan itu harus di bebaskan, jadi pergaulan bebas manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi aturan dan norma hukum, norma agama, dan budaya, serta norma masyarakat. Pergaulan bebas juga sering didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas diidentifikasi sebagai bentuk dari pergaulan diluar batas atau bisa juga disebut liar. Padahal sebenarnya suatu pergaulan bebas bisa membawa pengaruh positif atau pun pengaruh negatif tergantung pada individu itu sendiri. Positif yang dimaksud di sini adalah bebas bisa berteman atau menjalin hubungan tanpa membedakan satu sama lain. Misalnya orang kulit putih berteman dengan orang kulit hitam.

Dikategorikan negatif jika pergaulan bebas tersebut telah menjerumus menjadi salah bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik dilingkungan maupun di media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar.²³

Menurut pendapat lain remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau

²²Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Ahmad Syams al-Din al-Qurtubi, al-jami’ li Ahkam al-Qur’an, Juz XXI (Cet, II; al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1384 H./1964 M.),107

²³Noor,E. Singgih,*Menjadi Remaja Kreatif Dan Mandiri*, (Yogyakarta : dozz publisher, 2006),20

meraba bagian sensitif dan bersenggama. Perilaku seksual pranikah ini dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri²⁴

Gunarsah menyatakan bahwa pergaulan merupakan suatu hubungan yang meliputi tingkahlaku individu yang lebih dari seorang individu. Pergaulan antar sesama manusia harus bertujuan pada keamanan, ketentraman, dan keselamatan. Apabila dalam pergaulan khususnya pada anak jalanan yang tidak bertujuan pada keamanan, ketentraman dan keselamatan, maka akan menimbulkan sesuatu pergaulan atau hubungan yang meremehkan moral.

Dalam pandangan agama Elfahmi Yaman mengartikan pergaulan sebagai suatu proses interaksi makhluk dengan makhluk lainnya, hubungan seseorang dengan yang lainnya, hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Menurut Sarwono dalam Primaria bahwa pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma adab yang ada dilingkungannya dalam pergaulan bebas yakni bergaul dengan siapa saja tidak pandang laki-laki ataupun perempuan. Pernyataan diatas didukung oleh Iskandar yang menyatakan bahwa pergaulan bebas dapat diartikan sebagai pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bebas pergi dan melakukan kegiatan bersama-sama, pergaulan bebas belum tentu menjurus pada hubungan seksual walaupun ada yang melakukannya.

Dalam bentuk-bentuk pergaulan bebas sebagaimana dikemukakan oleh Sri Hananto antara lain direfleksikan dengan kegiatan kumpul kebo, berpestapora semalam suntuk, ikut dalam pelacuran, keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, akan menimbulkan perbuatan iseng yang negatif maupun pelecehan seksual.²⁵

a. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

²⁴Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta : Media Dakwah 2019),142

²⁵Pingkan Buyung, *Prilaku Seks Bebas Bagi Mahasiswa di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang kota Manado*. 3

Awal mula seorang remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas adalah salah bergaul dan mudah terpengaruh oleh temannya yang tidak benar. Kebanyakan remaja ini ingin dipuji dan dikatakan gaul oleh teman-temannya tanpa memikirkan dampak dan akibat yang berkelanjutan. Maksud dari salah bergaul adalah bukan berarti kita harus memilih-milih dalam bergaul, kita boleh saja bergaul dengan siapa pun asalkan kita jangan mudah terpengaruh dan tetap berpegang teguh kepada norma-norma agama dan norma hukum yang berlaku, karena gaul tidak harus melakukan seks bebas.

Oleh karena itu kita sebagai remaja harus membiasakan berpikir panjang ke depan sebelum melakukan sesuatu hal, apalagi yang belum kita ketahui dampak baik dan buruknya bagi diri kita, keluarga dan orang lain. Berikut Beberapa faktor yang mendorong para remaja untuk melakukan seks bebas adalah sebagai berikut:

1. Karena Kehidupan Iman Yang Rapuh

Kehidupan beragama yang baik dan benar ditandai dengan pengertian, pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dengan baik tanpa dipengaruhi oleh situasi kondisi apapun. Seseorang dapat melakukan seks bebas karena kurangnya keimanan dalam dirinya. Oleh sebab itu sejak dini para remaja dan mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan tentang agamanya sendiri, karena agama adalah tumpuan bagi hidup kita. Jika pengetahuan tentang agama saja minim, apalagi pengetahuan di luar agama tentu sangat minim. Ini sebenarnya faktor terpenting dalam membekali orang muda menjalani hidup. Orang muda yang imannya tidak andal, memiliki kecenderungan untuk tidak berjalan dalam jalan Tuhan, termasuk tidak berdoa untuk pergaulan mereka.

Sebaliknya yang imannya andal dan berjalan dalam jalan Tuhan, jelas akan menuai dalam damai sejahtera. Agama dan keimanan merupakan landasan hidup seorang individu. Tanpa agama hidup mereka akan kacau, karena mereka tidak mempunyai pandangan hidup. Agama dan keimanan juga dapat

membentuk kepribadian individu. Dengan agama individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Tetapi pada remaja yang ikut ke dalam pergaulan bebas ini biasanya tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak.

2. Pelampiasan Diri

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri, misalnya karena terlanjur berbuat, seorang remaja perempuan biasanya berpendapat sudah tidak ada lagi yang dapat dibanggakan dalam dirinya, maka dalam pikirannya tersebut ia akan merasa putus asa dan mencari pelampiasan yang akan menjerumuskannya dalam pergaulan bebas.

3. Salah Bergaul

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi para remaja dan mahasiswa. Apabila seorang remaja atau mahasiswa salah dalam memilih teman maka akibatnya akan fatal. Memilih teman berarti memilih masa depan, maka siapa pun yang ingin masa depannya cerah di tengah arus globalisasi, serta luas ilmu dan wawasannya, maka ia harus pandai dalam memilih teman. Seseorang akan dipastikan rusak masa depannya jika bergaul dengan orang-orang yang membenarkan kemaksiatan

4. Kegagalan Remaja Menyerap Norma

Hal ini disebabkan karena norma-norma yang ada sudah tergeser oleh modernisasi yang sebenarnya adalah westernisasi budaya. Boleh saja kita mengikuti modernisasi namun tetap harus disesuaikan dengan norma-norma adat dan budaya serta agama yang ada. Perubahan zaman faktor ini juga adalah hal yang cukup kuat menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja.

5. Perubahan Zaman

Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan pun ikut berkembang atau yang lebih sering dikenal dengan globalisasi. Remaja biasanya lebih tertarik untuk meniru kebudayaan barat yang berbeda dengan kebudayaan kita, sehingga memicu mereka untuk bergaul seperti orang barat yang lebih bebas.

6. Faktor Kesadaran Atau Kedewasaan

Faktor ini bukan hanya umurnya yang kurang, tetapi orang muda pada umumnya memang memiliki kecenderungan belum memiliki modal yang cukup dalam mempertimbangkan, memutuskan, dan melakukan segala sesuatu. Misalnya pengalaman belum cukup, usia masih sedikit, kedewasaan belum penuh, pertimbangan belum matang, kurang menyadari akan bahaya, cenderung meremehkan hal-hal yang sebenarnya penting, belum dapat menghayati sakitnya akibat dari tindakan yang salah, sehingga sering terjebak dalam langkah yang berbahaya. Ditambah lagi kecenderungan orang muda ingin mencoba-coba sesuatu yang baru yang belum pernah dirasakan atau dialaminya.

7. Faktor Budaya

Orang muda cenderung menganggap bahwa pergaulan bebas adalah budaya orang muda jaman sekarang. Mereka merasa pergaulan bebas adalah hak mereka. Mereka mengatakan sekaranglah waktunya bergaul sebeb-bebasnya. Hal ini menimbulkan budaya iseng. Daripada dikatakan tidak gaul, mereka akhirnya bergaul sebeb-bebasnya.

8. Faktor keseimbangan hidup

Orang muda memiliki potensi, tenaga, idealisme, semangat yang sedang bertumbuh dan sedang mekar-mekarnya, termasuk nafsu seksualitasnya, dll. Kondisi ini jika tidak didukung prinsip-prinsip rohani yang kuat, penguasaan

diri yang baik, dan pendampingan dari seorang senior yang andal akan berakibat fatal. Maka banyak kehidupan orang muda cenderung menjadi liar.²⁶

b. Pencegahan Pergaulan Bebas Disekolah

Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma

Langkah efektif dilakukan sebagai upaya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang melakukan kenakalan yang tergolong kenakalan berat seperti konsumsi narkoba dan pergaulan bebas.

Dalam kasus ini peran kepala sekolah adalah

- 1) Sekolah memanggil orang tua siswa atau wali murid untuk duduk bersama dan bersikap terbuka dalam membicarakan masalah seksual pada siswa, dengan memperhatikan taraf perkembangan anak.
- 2) Sekolah melakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari non produktif ke hal-hal yang semisal kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Melakukan pengawasan yang sewajarnya oleh sekolah dan orang tua siswa.
- 4) Memberikan jadwal konsultasi dengan BK secara berkala
- 5) Membina hubungan baik antara anak dengan orang tua sehingga menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan berbagai masalah yang timbul.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa antara lain dengan tindakan preventif yaitu upaya pencegahan siswa berbuat kenakalan dengan membuat siswa sibuk dengan aktifitas kegemarannya yaitu dengan cara tiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan orang tua dan masyarakat. Secara yang dilakukan kepala sekolah berikutnya adalah melakukan upaya represif yaitu membuat aturan-aturan yang menjadikan siswa tidak berbuat nakal sebagaimana peraturan

²⁶Kartini, Kartono, *Kenakalan Remaja*,(Bandung: P.T. Rosda Karya, 2018),23-25

dalam buku tata tertib siswa serta yang terahir adalah upaya rehailitasi yang bersifat mengobati atau mengembalikan siswa yang berbuat kenakalan menjadi siswa yang normal.²⁷

c. Dampak Pergaulan Bebas

Akibat dari pergaulan bebas berorientasi negatif yang dia lakukan akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental. Walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Pergaulan bebas yang dilakukannya akan membawa dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dalam segi mental maka pelaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berpikirnya tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral dan akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama tidak ada yang mengarahkan.

Perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya :

1. Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seks bebas pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, dan berdosa.

2. Dampak fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seks bebas tersebut diantaranya dapat menimbulkan keha milan yang tidak diinginkan dan aborsi.

3. Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seks bebas yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

²⁷ Skripsi, m agung wicaksono hb , upaya kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa,118

4. Dampak fisik

Dampak fisik yaitu berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena HIV/AIDS.²⁸

Bagi keluarga anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Dan oleh para orang tuanya apabila anaknya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus. Dan tentunya ini sangat tidak baik, sehingga mengakibatkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras, mengonsumsi narkoba dan narkotika.

Pergaulan bebas menyebabkan keluarga merasa malu serta kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Yang mana ke semuanya itu hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya saja terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya. Di dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya remaja sering bertemu orang dewasa atau para orang tua, baik itu di tempat ibadah ataupun ditempat lainnya, yang mana nantinya apa pun yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orang tua itu akan menjadi panutan bagi kaum remaja.

Dan apabila remaja sekali saja berbuat kesalahan dampaknya akan buruk bagi dirinya, dan keluarga. Sehingga masyarakat menganggap remajalah yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketenteraman masyarakat mereka dianggap remaja yang memiliki moral rusak. Pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek dan untuk

²⁸Namora Lumongga Lubis, *Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reproduksi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).75-76.

merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.²⁹

Oleh karena itu, sebagai orangtua harus mampu menjaga dan melindungi keluarganya khususnya kepada anak, supaya tidak melakukan seks bebas tersebut. Orangtua harus bisa memantau kegiatan anak selama dirumah. Karena ketika anak berada dirumah, maka merekalah yang bertanggung jawab untuk menjaga, membimbing, melindungi dan memantaunya.

D. Pendidikan Seks Pada Anak

Pada dasarnya ada dua kata kunci yang harus kita pahami terlebih dahulu. Pertama, kata pendidikan dan kedua kata seks itu sendiri. Pendidikan adalah sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Atau diartikan sebagai suatu proses pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subjek didik untuk mencapai pengembangan secara optimal serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai utama³⁰

Pendidikan seks juga harus disertai dengan pendekatan religion, psikhis, higienis, sosial, moral dan sebagainya. Bila pendidikan seks meliputi hal-hal tersebut, tidak akan ada lagi yang menolak pendidikan seks diberikan pada anak. Pendidikan seks yang diberikan secara kompleks dan utuh serta disesuaikan dengan tingkat usia sangat diperlukan oleh setiap anak tanpa memandang bulu latar belakang anak tersebut apakah anak itu normal atau memiliki keterbelakangan, karena pada dasarnya semua pengetahuan tersebut akan membantu mereka dalam bersosialisasi di masyarakat. Sehingga tidak akan timbul masalah penyimpangan-penyimpangan seksual. Pengertian pendidikan seks adalah salahsatu bentuk pengenalan fungsi seksdan organ-

²⁹Kartini, Kartono, *Kenakalan Remaja*,(Bandung: P.T. Rosda Karya, 2018),31-37

³⁰Faidillah Kurniawan Dan Tri Hadi Karyono, Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana *Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah* Chabib Thooha, Kopita Selakta Pendidikan Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016),6

organ seksual untuk menjamin kesehatan dan fungsi seks yang normal. Pemahaman yang berbeda terhadap arti pendidikan seks membuat orang salah mengartikan kata pendidikan seks sebagai sesuatu yang jorok dan hanya mengajarkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan. Padahal, pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pengertian pendidikan seks erat hubungannya dengan pendidikan pada umumnya. Pengertian pendidikan seks dapat diperhatikan dari kata yang membentuk istilah tersebut yaitu pendidikan dan seks.

Pendidikan seks sangat penting diberikan sejak dini agar anak mengetahui fungsi organ seks, tanggungjawabnya, hal yang haram yang berkaitan dengan organ seks, dan panduan menghindari penyimpangan perilaku seksual sejak dini. Selain itu, pendidikan seks juga memberikan bekal pengetahuan serta membuka wawasan anak seputar masalah seks secara benar dan jelas. Pemberian pendidikan seks yang benar berarti menghindarkan anak dari berbagai risiko negatif perilaku seksual, seperti kehamilan di luar nikah, pelecehan seksual dan penyakit menular seksual³¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk anak didik yang berlangsung terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi yang dewasa.

Seks adalah sesuatu yang alamiah yang dimiliki manusia sejak lahir. Bayi pun sudah dapat bereaksi secara seksual pada saat ia merasa nyaman dan nikmat seperti ketika dibelai, dimandikan, dan disusui.³²

Pada dasarnya fungsi utama seks adalah untuk kelestarian keturunan. Pengertian ini berlaku bagi semua makhluk, manusia dan binatang pada umumnya. Hanya saja cara mengekspresikannya yang berbeda. Binatang melakukan aktifitas seksualnya banyak didorong oleh naluri instingnya,

³¹Fandri Bukoting, Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti, *Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Peningkatan Angka Putus Sekolah di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*, (Vol. 1 No. 1, 2020), 4

³²Adhy Putry Rilianty Dan Amal Ima, Jurnal Education Game Sebagai Media Belajar Pendidikan Seks Bagi Anak Sekolah Dasar, Un Yogyakarta, h. 3

sedangkan manusia digerakan oleh banyak faktor yang sangat kompleks, yaitu aspek kejiwaan, akal, emosi, keinginan, latarbelakang kehidupan, pendidikan, status sosial dan lain sebagainya³³

Adapun pendidikan seks sebenarnya mempunyai pengertian yang lebih kompleks. Yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia.³⁴

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Pendidikan seks tidak hanya terbatas pada pemahaman organ seksual beserta fungsinya. Pendidikan seks didefinisikan sebagai pendidikan mengenai anatomi organ tubuh yang dapat dilanjutkan pada reproduksi seksual dan peran yang harus dijalankan (episentrum. com, 05/03/10). Pendidikan seks bertujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya, baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan, serta keselamatan.³⁵

pendidikan pendidikan seks pada hakikatnya merupakan usaha untuk membekali pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut. Pendidikan seks bisa dikatakan suatu pesan moral.

Pendidikan seks dapat dikatakan sebagai cikal bakal pendidikan kehidupan berkeluarga yang memiliki makna sangat penting. Bahkan para ahli psikologi menganjurkan agar anak-anak sejak dini hendaknya mulai dikenalkan dengan pendidikan seks yang sesuai dengan tahap perkembangan kedewasaan mereka.

³³ Mas'ud mubin dan A. Ma'ruf asrori, *Menyikap Problema Seks Suami Isteri*, (Surabaya: Al Miftah, 2018), h. 1

³⁴ Nirna Surtiretna, *Bimbingan Seks Bagi Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001) h.2

³⁵ Adhy Putry Rilianty Dan Amal Ima, *Jurnal Education Game Sebagai Media Belajar Pendidikan Seks Bagi Anak Sekolah Dasar*, Un Yogyakarta, h. 4

Pendidikan seks sebagai komponen pokok dari kehidupan yang dibutuhkan manusia, karena pada dasarnya mengkaji pendidikan seks pada hakikatnya adalah mengkaji kebutuhan hidup³⁶

Pendidikan seks tetap harus diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, tujuannya adalah memberikan bekal pengetahuan serta membuka wawasan anak-anak remaja seputar masalah seks secara benar dan jelas berarti seks yang benar menghindarkan mereka dari berbagai resiko seperti kehamilan di luar nikah, pelecehan seksual, dan penyakit menular seksual.³⁷

1. Tujuan pendidikan seks

Pendidikan seks sebagai pengetahuan mengenai anatomi organ tubuh yang dapat dilanjutkan pada reproduksi seksualnya dan akibat-akibatnya bila dilakukan tanpa mematuhi aturan hukum, agama, dan adat istiadat, serta kesiapan mental dan material seseorang. Maka perlu kiranya adanya sebuah keselarasan visi yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan pendidikan seks ini.

Terlebih pendidikan seks merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mempunyai dimensi yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil dari suatu pendidikan juga tidak segera dapat kita lihat hasilnya atau kita rasakan³⁸

2. Urgensi Pendidikan Seks

Pendidikan seks remaja merupakan tanggung jawab orang tua. Dalam upaya menghindari perilaku seks bebas yang beresiko, peran orang tua dalam masa tumbuh kembang remaja sangatlah penting. Disamping itu, para orang tua dalam menyikapi perubahan zaman ini secara khusus zaman era informasi ini, orang tua harus menempatkan diri menjadi sahabat bagi para anak remaja. Hubungan orang tua dengan remaja terjalin dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah remaja dengan baik dan tuntas, diperlukan komunikasi yang baik dan efektif.

³⁶moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*,83

³⁷Erni, , *Pendidikan Seks Pada Remaja*, *Jurnal Health Quality* vol. 3 no. 2 mei 2013,80

³⁸Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan*, (jakarta: rineka cipta, 2001),105

Masyarakat masa kini telah berubah dan kiprah kehidupan manusia semakin cepat di era teknologi ini. Waktu berkumpul keluarga semakin singkat bahkan tidak ada lagi. Keluarga telah terbagi-bagi oleh aktifitas, pekerjaan, tekanan-tekanan, dan dipikat oleh media hiburan yang menyita banyak waktu. Komunikasi orang tua dan anak remaja semakin berkurang bahkan mengalami kebuntuan dalam hal komunikasi. Banyak para remaja mencari

Sumber informasi diluar orang tua yang mengakibatkan hubungan orang tua dan anak remaja renggang. Kemajuan teknologi informasi yang pesat banyak memberikan sumbangsih terjadinya gap antara orang tua dan anak remaja. Orang tua beranggapan dengan adanya telepon genggam (HP), mereka dapat mengawasi anak remajanya.

Melihat situasi dan kondisi sosial masyarakat saat ini yang diperhadapkan dengan krisis moral secara khusus kalangan kaum muda remaja, maka seharusnya menyadarkan orang tua untuk memberikan suatu pendidikan seks pada perspektif yang tepat sesuai dengan ajaran Alkitab kepada anak-anaknya sejak dini. Pendidikan seks sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Ini penting untuk mencegah perilaku seks yang salah, misalnya seks pranikah, seks bebas, dan sebagainya.³⁹

Oleh sebab itu, pendidikan seks merupakan hal yang sangat urgen dan perlu sekali untuk mencegah (preventif), perilaku seks bebas dan mampu menghindari dampak-dampak negatif lainnya. Penulis yakin, bilamana para remaja Kristen telah diperlengkapi dengan pendidikan seks dengan benar dan tepat (berdasarkan iman Kristen), maka perilaku seks bebas dapat dicegah, atau dihindari

E. Kenakalan Remaja

³⁹ Marbun m, Stefanus, jurnal fidei, vol.2. No. 2 desember 2019, *pendidikan seks pada remaja*,186-187

Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal.

Kenakalan remaja atau *delinquency* anak-anak yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk. Delinkwensi anak-anak sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan, juga keutuhan segala nilai dan keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataan *delinquency* anak-anak atau kenakalanremaja merupakan nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama danbeberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukumyang hidup dan tumbuh didalamnya baik hukum tertulis maupun hukum yang tidaktertulis.⁴⁰

Suatu perbuatan itu disebut *delinquency* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. *Juvenile delinquency* (kenakalan remaja) bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma

⁴⁰Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2005),13

masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang anak digolongkan sebagai *delinquency* jika pada anak tersebut nampak adanya kecenderungan-kecenderungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan, ketentraman dan keterlibatan masyarakat, misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, penipuan, penggelapan dan glandangan serta perbuatan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak remaja yang meresahkan masyarakat. Jadi kenakalan remaja suatu sikap yang tidak terpuji, perbuatan yang super interaktif yang akan berdampak kearah yang negatif, kearah yang bisa menghancurkan masa depan, seperti mencuri, minum-minuman keras, merokok dan tawuran yang akan merugikan masa depan. Kenakalan remaja juga akan menghancurkan masa depan, menghancurkan cita-cita yang di impi-impikan dan menghancurkan harapan bangsa. Kenakalan remaja yang sering terjadi didalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Kondisi sosial yang patologis telah menyebabkan kontrol orang dewasa terhadap para remaja dan *adolesens* jadi semakin berkurang. Maka sumber utamanya pada hakikatnya bukanlah masalah yang patologisnya, akan tetapi faktor kecepatan perubahan sosial (bahkan ada percepatan perubahannya), sehingga terjadi banyak kelabilan pada sektor politik, ekonomi, pendidikan, lingkungan keluarga dan lembaga-lembaga sosial ditengah masyarakat. Karena itu norma kontrol dan sanksi sosial menjadi semakin melemah, yang membawa akibat anak-anak dan para remaja menjadi brutal tidak terkontrol dan tidak terkendali.

Kekaburan yang dialami para remaja dan dorongan masyarakat yang tidakberfungsi positif menyebabkan timbulnya krisis identitas bagi remaja. Remajamenemukan dirinya mengenai apa yang harus dilakukan kapan dan bagaimanaharus dilakukan, berarti remaja tersebut telah mampu menunjukkan identitas yangsebenarnya dan dia akan mudah melakukan perannya dimasyarakat, tetapi bila iagagal menemukan identitas dirinya maka ia

memiliki identitas negatif dan akan merasakan kesulitan didalam melakukan peran ditengah masyarakat.

Hal yang perlu dilakukan ialah eksistensi orang tua dalam menekankan sejak dini, pengaruh lingkungan sekitar terhadap pola sikap dan tingkah laku yang tertanam pada diri anak. Sebab lingkungan memberi pengaruh sangat kuat terhadap perilaku anak-anak.⁴¹

a. Narkoba dan Alkohol

Ulah para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Seperti yang diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak yang sangat negatif terhadap sistem syaraf manusia. Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, rasa tenang sehingga bisa melupakan sejenak segala masalah yang ada, karena itulah remaja menyalahgunakannya.

Narkoba maupun alkohol akan mengakibatkan ketergantungan (kecanduan). Makin sering ia memakai narkoba atau meminum alkohol maka semakin besar ketergantungannya, sehingga pada suatu saat ia tidak bisa mengontrol dirinya sendiri dan remaja akan dengan mudah berbuat kriminal.

⁴¹Andrianto, Jurnal Pai Raden Patah Vol.1 No.1 Januari 2019, *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*,84-85

Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan alkohol ini upaya sekolah dan orang tua untuk memberantas sudah banyak sekali.⁴²

Minum-minuman keras sangat dilarang oleh Allah, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Maidah: 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya :

*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*⁴³

b. Merokok

Rokok adalah jajan yang paling nikmat dan murah. Dikatakan nikmat karena orang yang biasa merokok sulit menghentikan kebiasaannya. Kalau rokok itu tidak nikmat, ia pasti tidak menyukainya dan dengan mudah untuk menghentikannya. Kemudian dikatakan murah biasanya diwarung-warung mengecurkan atau boleh membeli sebatang saja.

Pecandu rokok merasakan kenikmatan karena adanya nikotin. Nikotin adalah psikotropika stimulan yang mendatangkan perasaan tenang, segar, dan fit. Perokok jadi berfikir jernih, hilang rasa lapar, hilang rasa kantuk, dan menjadi bersemangat untuk bekerja.

Masuknya nikotin rokok ke dalam tubuh manusia tidak pernah sendiri nikotin selalu mengajak “sahabatnya”, yaitu 4000 macam zat kimia yang larut di dalam asap dan kemudian mengendap sebagai tar. Diantara zat kimia rokok yaitu:

⁴²Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja, (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta : Bumi Aksara 2010),136.

⁴³<https://M.Merdeka.Com/Quran/Al-Maidah /Ayat-90>

1. Racun tikus hydrogen sianida yang biasa digunakan untuk mengeksekusi narapidana yang dihukum mati.
2. Bahan bakar roket (methanol)
3. Bahan bakar korek api (butan)
4. Racun serangga (arsen)
5. Racun kenalpot (karbon monoksida)
6. Penyamak kulit (thylamin)
7. Pembersih lantai (amonia)
8. Racun hama (DDT) dan lain-lain.⁴⁴

c. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan

1. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringkali terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur.

Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

2. Bagi Keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari

⁴⁴Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama),58.

ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pergaulan bebas dimana ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi seseorang. Keyakinankeyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga

3. Bagi Lingkungan Masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.⁴⁵

⁴⁵ Dadan Sumara, Dkk. Juenal Penelitian Dan Ppm, *Kenakalan Remaja Dan Penaganannya*, (Vol.4 No.2 2017),347-348

F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa

a. Faktor Pendukung

1. Adanya Rekan Kerja

Kepala sekolah dan para guru bekerja sama dengan baik untuk melaksanakan program-program yang diciptakan oleh kepala sekolah dan beberapa guru untuk mencegah pergaulan bebas siswa.

2. Guru-guru berupaya menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa memiliki apresiasi yang positif terhadap nilai-nilai agama.

3. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan, atau diskusi keagamaan secara rutin.

4. Bekerjasama dengan orang tua siswa.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Orang Tua

Tingkah laku kriminal, asusila (suka mabuk-mabukan, senang berjudi, merokok, bertingkah sewenang-wenang dan sebagainya dari orangtua atau salah seorang anggota keluarga bisa memberikan pengaruh kepada anak.

Situasi keluarga yang kisruh, kacau, acak-acakan, liar sewenang-wenang, main hakim sendiri, tanpa aturan dan disiplin yang baik itu jelas sifat yang tidak mendidik. Anak secara otomatis dan tidak sadar akan melakukan kebiasaan dan tingkah laku orangtuanya

2. Lingkungan

Lingkungan yang tidak mengembangkan aspek spiritual anak akan menjadi salah satu faktor penghambat. Jika seorang anak dibesarkan di lingkungan yang hanya mengutamakan pemenuhan kebutuhan

fisik/biologis, maka fitrah anak untuk bertauhid akan tertutup oleh perlakuan tersebut.⁴⁶

Konflik-konflik psikis akan terjadi pada anak, jika ia tidak mendapatkan ketenangan dan ketentraman hidup. Anak yang terbiasa dipuaskan biologisnya akan cenderung tunduk pada hawa nafsunya. Hawa nafsu yang tidak terkendali akan mengakibatkan anak berbuat yang tidak

F. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.

Berdasarkan pengertian diatas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.⁴⁷

Melalui kegiatan olahraga diharapkan siswa dapat sehat, mempunyai daya tangkal, daya hayat terhadap Pekat, Narkoba dan obat terlarang. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler siswa diarahkan untuk memilih salah satu cabang olahraga yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa, pada kegiatan ini cabang diharapkan lahir bibit-bibit olahragawan yang nantinya dapat dibina untuk menghadapi event seperti O2SN maupun kompetisi lainnya.

⁴⁶Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009),64-65.

⁴⁷ Jur. Pend. Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk mencari sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu, secara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap suatu permasalahan sehingga dapat terjawab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan pendekatan yang sistematis, subjektif, yang menguraikan pengalaman hidup yang bermakna.

Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, mendalam, kredibel, dan bermakna. Pendekatan metode kualitatif adalah metode riset yang sesuai dengan ilmu kesehatan terutama yang mengutamakan respon manusia sebagai landasan pemberian pelayanan kesehatan.⁴⁸

Penelitian kualitatif dalam tulisan ini didasarkan pada sasaran yang akan dicapai yaitu mendeskripsikan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menanggulangi pergaulan bebas di Sma Negeri 1 Pinogaluman, bolaang mongondow utara

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu

1. Tempat

Penelitian dilakukan di Sma Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara

2. Waktu

Waktu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan sejak bulan maret sampai bulan Mei tahun 2021

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dari mana data diperoleh sesuai dengan klasifikasi data yang dikemukakan, adapun sumber data disini adalah :

⁴⁸ I.j. Moleong Metodologi, *Penelitian Kualitatif* (Bandung : p.t. Rosdakarya, 2007) ,18

1. *Person* (narasumber) merupakan sumber data yang bias memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara baik dari pihak internal sekolah: (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru agama dan beberapa siswa.
2. *Place* (tempat atau lokasi) merupakan sumber data yang menyajikan tempat berupa kondisi sekolah, dimana kondisi SMA Negeri 1 Pinogaluman bolaang mongondow utara tersebut merupakan objek penggunaan metode observasi antara lain : ruang kepala sekolah, ruang guru dan rang kelas tempat belajar siswa yang ada di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara.
3. *Paper* (dokumentasi atau arsip) merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, symbol lainnya di SMA Negeri 1 Pinogaluman. Misalnya sejarah berdirinya, struktur organisasi, data siswa dan data guru yang ada di SMA Negeri 1 Pinogaluman.⁴⁹

D. Teknik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Digunakan untuk mengamati aktivitas Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Uatara. Dengan kegiatan observasi, penelitian dapat melihat secara langsung dan keadaan sesungguhnya dilokasi penelitian. Observasi dilakukan dalam rangka mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pencarian data sekunder, yakni data yang diperoleh dari lokasi penelitian.⁵⁰

⁴⁹Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Social Agama* (Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2001), 163-164

⁵⁰Masyuri Dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Bandung: refika aditama, 2008), 135.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling (BK), Guru Agama serta tiga Siswa Di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara, menjadi sumber data penelitian ini. Wawancara yang digunakan yaitu dengan dua cara, wawancara berstruktur yaitu menggunakan buku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Kemudian wawancara tidak berstruktur lebih di kenal dengan wawancara bebas, dimana yang menjadi pokok pertanyaan hanyalah garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan, sehingga penulis banyak mendengar apa yang diceritakan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian ini berupa buku referensi, dan pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang diperlukan dalam pengumpulan data dan telaah pustaka. Di mana beberapa dokumen yang diharapkan dapat menunjang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang sangat urgen dan menentukan karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna.⁵¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan dilapangan.

⁵¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Cet II*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),31

Berdasarkan pengertian di atas penulis melakukan beberapa tahapan analisis data penelitian studi kasus ini. Pertama, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan 1 orang guru dengan melakukan konfirmasi tentang data wawancara yang telah diketik penulis, disusun dengan rapi untuk memperoleh data yang kasar.

Dan terakhir penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, 3 orang guru di ruang kerjanya secara langsung dan terbuka, serta 3 orang siswa untuk memperoleh data yang valid dan memperkuat dari beberapa data kasar dari hasil wawancara awal.

- b. Penyajian data, yaitu penulis mencoba menyajikan data dari hasil penelitian, sebagai mana fakta-fakta yang didapatkan dilokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis. Dan menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.

Berdasarkan penelitian diatas penulis melakukan penyajian data dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara penulis melakukan dalam bentuk *Voice Recorder*
2. Data hasil rekaman wawancara diketik kembali, dengan menggunakan laptop atau komputer dan dikelompokkan sesuai dengan subfokus penelitian yaitu; Kepala Sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara, bentuk pencegahan

serta faktor pendukung, penghambat serta hasilnya di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara.

- c. Menarik kesimpulan, yaitu penulis merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian serta pemberian saran atas hasil penelitian tersebut, Penulis menarik kesimpulan setelah data diklarifikasikan sesuai dengan subfokus penelitian, kemudian data-data yang semakna digabungkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian pada masing-masing subfokus. Setelah datanya digabungkan dalam bentuk data berupa hasil wawancara kemudian disimpulkan dari masing-masing jawaban pertanyaan penelitian dan dikelompokkan sesuai dengan sumber informan (guru, kepala sekolah terkait) untuk dideskripsikan hasil analisis dan temuan penelitiannya.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti kembali kelapangan untuk memperoleh data apabila data yang telah terkumpul belum lengkap. Peneliti kembali melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap sumber data baik yang sudah ditemui maupun sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya antara hubungan peneliti dengan narasumber menjadi akrab, lebih terbuka, saling mempercayai sehingga peneliti bias memperoleh informasi lebih lengkap dan mendalam.

2. Peningkatan ketekunan

ketika data yang dibutuhkan telah diperoleh, peneliti bukan berarti berhenti sampai disitu saja. Peneliti harus terus menvari dan meningkatkan ketekunan, pengamatan yang dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis guna menambah informasi dan wawancara yang diperoleh penelitipun meningkatkan ketekunan dalam membaca referensi baik dari buku maupun dari internet.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan berbagai cara dan waktu addapun beberapa jenis triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.
- b. Triangulasi teknik, adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda
- c. Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi, pada waktu dan situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian Beberapa Aspek Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas Siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, beberapa guru dan siswa. Yang merupakan responden dalam penelitian ini. Dalam Bab IV penulis menyajikan data sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian.

SMA Negeri 1 Pinogaluman Boolaang Mongondow Utara

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang mongondow Utara, ibu Selvi Kohongia S.Pd pada tanggal 05 April 2021 di ruang kerjanya secara langsung dan terbuka⁵²

a. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman ?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dari wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman terkait rumusan masalah di atas, ibu Kepala Sekolah menjelaskan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas siswa sma negeri 1 pinogaluman :

Cara saya dalam mencegah pergaulan bebas siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman yang pertama saya lakukan kemarin sebelum mewabahnya virus COVID-19 yaitu melakukan sosialisasi kepada para siswa dan memberikan motivasi dan penguatan kepada para siswa setiap selesai upacara bendera.

Motivasi yang saya berikan salah satunya terhadap siswa kelas 12 untuk tidak menutup pendidikan hanya sampai di bangku SMA saja namun harus keluar kampung untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, meski rata-rata ekonomi para siswa terbelang di bawah standar namun motivasi yang saya berikan yaitu banyak jalan menuju kesuksesan para siswa, ekonomi bukan

⁵² Selfi kohongia, Peran Kepala Sekolah, *tape recorder*, 05 April 2021, ruang kepala sekolah.

satu-satunya hambatan, ada banyak jalan salah satunya beasiswa prestasi dan beasiswa kurang mampu

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

Dari awal kepala sekolah mendapatkan tugas menjadi kepala sekolah di sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman kepala sekolah merencanakan program awal yang akan dibuat oleh beliau yaitu menekan angka pergaulan bebas siswa yang ada di sekolah tersebut dengan membuat beberapa program yang akan menjadikan siswa memiliki kesibukan dan tidak memiliki peluang untuk melakukan pergaulan bebas.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah

b. Bagaimana bentuk pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara ?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dari wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman terkait rumusan masalah di atas, ibu Kepala Sekolah menjelaskan tentang bentuk pencegahan pergaulan bebas siswa sma negeri 1 pinogaluman

melalui guru BK saya arahkan untuk untuk melakukan pendekatan terhadap para siswa yang punya kelakuan yang kurang etis untuk tidak menegur secara terang-terangan kepada siswa di depan kelas, melainkan memanggil di ruangan khusus guru BK dan berbicara secara empat mata. Kemudian saya meminta kepada wali kelas untuk dibina para siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar aturan secara individu agar tidak ada rasa tersudutkan terhadap teman-teman lain.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi sebagai berikut :

1) Sosialisasi

Dalam upaya mencegah pergaulan bebas siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Kepala Sekolah tidak sendiri dalam pelaksanaannya Kepala sekolah mendatangkan pihak yang terlibat untuk sosialisasi langsung dalam upaya tersebut, pihak-pihak terkait yaitu :

Puskesmas setempat melakukan sosialisasi bahaya seks bebas dan juga pemberian kapsul tambah darah untuk memperlancar datang bulan terkhusus kepada para siswa perempuan.

Polisi sektor (polsek) pinogaluman melakukan sosialisasi akibat-akibat dari pegaulan bebas seperti minum-minuman keras, yang mengakibatkan perkelahian dan berujung tindak pidana.

1) Kerja sama dengan wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan

Kepala Sekolah melakukan kerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti pramuka, dan osis agar siswa berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk mengalihkan kesibukan siswa ke arah yang positif agar siswa tidak memiliki waktu untuk mengarah ke arah yang negatif.

2) Kerja sama dengan guru Bimbingan Konseling (BK)

Kepala Sekolah bekerja sama dengan guru bimbingan konseling agar siswa yang mendapatkan kasus-kasus yang masih bisa di toleransi agar mendapatkan bimbingan yang baik untuk tidak mengulang kembali kenakalan yang dia lakukan.

3) Kerja sama dengan Guru Agama

Kepala Sekolah juga bekerja sama dengan guru agama agar dalam proses belajar mengajar guru agama dalam mengajar materi keagamaan yang umum bisa juga menyelipkan nasehat-nasehat kepada para siswa agar menjauhi hal-hal negatif seperti; minum minuman keras, berpakaian yang sopan, dan menjauhi seks bebas karena dalam Agama Islam sudah sangat melarang keras tiga hal negatif di atas.

4) Kerja sama dengan orang tua/wali siswa

Kepala Sekolah juga kerja sama dengan orang tua atau wali kelas agar dapat mengawasi para siswa diluar jam sekolah karena sekolah tidak dapat mengawasi para siswa di luar jam sekolah.

5) Kerja sama dengan osis dan pramuka

Di sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman dua organisasi pramuka dan osis terbilang sangat aktif bahkan para siswa yang baru masuk selalu berlomba-lomba agar bisa masuk di dalam dua organisasi ini. Para pengurus pramuka dan osis bekerja sama dengan wakil kepala sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang luar biasa salah satunya bakti sosial di desa-desa yang masih kurang di sentuh pemerintah untuk mengadakan beberapa infrastruktur seperti papan nomor rumah, papan pembatas desa dan pembatas RT/RW. Para siswa selain membantu masyarakat juga di minta agar kreatif dalam mengambil simpati para siswa yang akan masuk ke sekolah menengah atas untuk masuk di SMA Negeri 1 Pinogaluman.

c. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan hasilnya dalam pencegahan pergaulan bebas siswa?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dari wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman terkait rumusan masalah di atas, ibu Kepala Sekolah menjelaskan tentang bentuk pencegahan pergaulan bebas siswa sma negeri 1 pinogaluman

Dari beberapa program yang saya dan beberapa guru laksanakan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, serta hasilnya dalam proses pencegahan pergaulan bebas Siswa SMA Negeri 1 P inogaluman Bolaang Mongondow Utara.

Pertama, program yang kami buat untuk pencegahan pergaulan bebas siswa di dukung oleh orang tua dan para siswa anrusisas dalam mengikuti program tersebut, program yang dimaksud adalah penerimaan ramu ambalan untuk anggota pramuka dan bakti sosial untuk anggota osis.

Kedua, faktor penghambat yang kami temui di dalam proses pencegahan pergaulan bebas siswa yaitu kurangnya kesadaran orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka di dalam luar jam sekolah, kurangnya kesadaran diri para siswa terhadap lingkungan dan teman-teman yang mendekati mereka pada lingkran pergaulan bebas serta mewabahnya VIRUS COVID-19 yang mengakibatkan sekolah libur dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan terhenti untuk sementara waktu.

Ketiga hasil yang kami dapatkan dari program pencegahan pergaulan bebas siswa ini yaitu berkurangnya kasus pergaulan bebas siswa di sekolah ini.

faktor pendukung yaitu:

- a. Para orang tua mendukung siswa untuk mengikuti program-program yang di laksanakan oleh sekolah
- b. Para siswa sangat antusias dan berlomba-lomba agar dapat mengikuti program ekstra kulikuler yang sekolah laksanakan.

1) faktor penghambat yaitu :

- a. Kurangnya pengawasan orang tua pada saat diluar jam sekolah
- b. Kurangnya kesadaran dari diri sendiri untuk tidak melakukan hal-hal yang kurang etis dilingkungan sekolah⁵³
- c. Adanya wabah virus COVID-19, yang menghalangi beberapa program yang dilaksanakan pihak sekolah

2) Hasil yang didapatkan kepala sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas yaitu :

Berkurangnya angka pergaulan bebas siswa di SMA negeri 1 Pinogaluman.

Berdasarkan hasil wawancara, maka penulis menarik kesimpulan, bahwa Kepala Sekolah sudah melakukan pembinaan, dorongan dan semangat kepada para siswa, guru dan orang tua dalam pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman.

Penulis melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang mongondow Utara, bapak Rudiman S.Pd pada tanggal 29 Maret 2021 di ruang kerjanya secara langsung dan terbuka⁵⁴

a. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman ?

⁵³Selvi kohongia, faktor pendukung dan penghambat, *tape recorder*, 05 April 2021, ruang kepala sekolah.

⁵⁴ Rudiman, Peran Kepala Sekolah, *tape recorder*, 05 April 2021, ruang kepala sekolah.

Kemudian pada wawancara bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan bahwa :

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya melakukan pencegahan pergaulan bebas siswa dia lakukan pada saat awal masuk sekolah sampai dengan sekarang. Menurut beliau yang harus diutamakan dalam dunia pendidikan yaitu menekan angka pergaulan bebas pada siswa, karena pmenurut beliau kalau angka pergaulan bebas siswa berkurang maka kualitas suatu lembaga pendidikan akan meningkat.

b. Bagaimana bentuk pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara ?

Kemudian pada wawancara bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan bahwa :

Saya dan kepala sekolah bekerja sama untuk mengharuskan para siswi memakai pakaian yang tertutup apapun agamanya, untuk agama islam diwajibkan memakai jilbab dan yang beragama kristen memakai rok dibawah lutut.selama mereka berada dilingkungan sekolah. Dan untuk menjaga pergaulan bebas dikalangan para siswa di luar lingkungan sekolah kami memperketat silaturahmi antara para guru dan orang tua.

c. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan hasilnya dalam pencegahan pergaulan bebas siswa?

Kemudian pada wawancara bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan bahwa :

Faktor pendukung dan penghamabat yang kami temukan di dalam proses pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Boaang mongondow utara yaitu,

Faktor pendukung kepala sekolah senantiasa sangat memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan sangaat mendukung secara materil

Faktor penghambat masih ada beberapa orang tua yang kurang dalam mengawasi pergaulan anak-anak mereka sehingga kami sulit dalam mengatur anak-anak tersebut, anak-anak yang saya maksud di sini tedak semua aak didik SMAnegeri 1 Pinogaluaman hanya beberapa saja, kemudian faktor penghambat lainnya yaitu mewabahnya virus Covid-19 yang mengakibatkan terhentinya program yang sedang kami jalankan dan program yang akan dijalankan.

Saya dan kepala sekolah telah memaksimalkan beberapa program untuk meredakan pergaulan bebas siswa dan akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal. yang sebelumnya pergaulan bebas terjadi 10 siswa kini sangat berkurang hingga 3-2 siswa saja

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menarik kesimpulan, bahwa kinerja guru dan kepala sekolah di sekolah ini sudah sangat maksimal dan hubungan kerja sama antara guru dan Kepala Sekolah terjalin dengan baik.

Dari program-program yang kepala sekolah dan wakepek kesiswaan lakukan sudah sangat berpengaruh dan menghasilkan hasil yang maksimal yaitu berkurangnya kasus-kasus berat siswa terutama sex bebas sudah sangat berkurang yang awalnya 10 orang kini menjadi 3-2 orang .

Penulis melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara, ibu Andriani Hangkiho S.Pd pada tanggal 7 April 2021 di ruang perpustakaan secara langsung dan terbuka⁵⁵

a. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman ?

Kemudian pada wawancara bersama dengan guru bimbingan konseling (BK) terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan bahwa ;

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya melakukan pencegahan pergaulan bebas siswa dia lakukan pada saat awal masuk sekolah sampai dengan sekarang. Menurut beliau yang harus diutamakan dalam dunia pendidikan yaitu menekan angka pegaulan bebas pada siswa, karena pmenurut beliau kalau angka pergaulan bebas siswa berkurang maka kualitas suatu lembaga pendidikan akan meningkat

b. Bagaimana bentuk pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara ?

Kemudian pada wawancara bersama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan bahwa :

Saya dan kepala sekolah melakukan bimbingan secara individu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dilingkungan sekolah seperti merokok dan berpakaian tidak pantas. Masalah yang bisa disebut sedikit ringan yang bisa

⁵⁵ Andriani Hangkiho, Peran Kepala Sekolah, *tape recorder*, 7 April 2021, ruang perpustakaan sekolah

diselesaikan dilingkungan sekolah akan diselesaikan di lingkungan sekolah namun, jika masalah yang dihadapi siswa sudah termasuk berat (hamil diluar nikah) maka tindakan yang kami lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengundang orang tua atau wali dan mengeluarkan siswa secara baik-baik

Jika kasus yang dilakukan masih terbilang kasus kenakalan masih terbilang ringan maka siswa tersebut hanya akan di beri peringatan dan jika dibutuhkan orang tua untuk menyelesaikan masalah maka pihak sekolah akan menyurat kepada orang tua dan akan mendiskusikan kasus siswa tersebut bersama orang tua atau wali.

Namun jika kasus kenakalan yang dilakukan siswa sudah terbilang berat maka siswa tersebut akan di undang bersama orang tua wali dan akan dipindahkan atau bahkan akan dikeluarkan dari sekolah.

c. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan hasilnya dalam pencegahan pergaulan bebas siswa?

Kemudian pada wawancara bersama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan bahwa :

Faktor pendukung yang saya dapatkan dalam membantu kepala sekolah dalam menekan angka pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Pinogaluman yaitu sekolah mendapat banyak dukungan dari para orang tua/wali siswa dalam melaksanakan program pencegahan pergaulan bebas siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara.

Sedangkan faktor penghambat yang kami dapatkan yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang menyadari lingkungan pergaulan mereka yang dapat membawa mereka menjerumus kedalam pergaulan bebas.dan masih banyak siswa yang tidak ingin mengikuti program yang sekolah adakan.

Kemudian hasil yang kami dapatkan dari pencegahan pergaulan bebas siswa yaitu berkurangnya angka pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman akibat dari program yang diadakan siswa yang membuat para siswa menyibukan diri di dalam kegiatan-kegiatan yang sekolah buat akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal. yang sebelumnya pergaulan bebas terjadi 10 siswa kini sangat berkurang hingga 3-2 siswa saja

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang penulis lakukan, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa pencegahan pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Pinogaluman memiliki peran penting dari Guru Bimbingan Konseling.

Penulis melakukan wawancara dengan Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang mongondow Utara, bapak Yamin Patilima S.Pd pada tanggal 7 April 2021 di ruang kerjanya secara langsung dan terbuka⁵⁶

a. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman ?

Kemudian pada wawancara bersama dengan guru agama Islam terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan bahwa

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya melakukan pencegahan pergaulan bebas siswa dia lakukan pada saat awal masuk sekolah sampai dengan sekarang. Dari awal beliau masuk di sekolah ini beliau menyatakan program kerja pertama yang akan beliau lakukan yaitu menekan angka pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang mongondow utara

b. Bagaimana bentuk pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara ?

Kemudian pada wawancara bersama dengan guru agama Islam terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan bahwa

Untuk melaksanakan program yang direncanakan kepala sekolah tersebut kepalasekolah bekerja sama dengan beberapa guru untuk mencegah pergaulan bebas dengan membuat program-program untuk para siswa agar mereka memiliki kesibukan program-program yang dimaksud yaitu :

Penerimaan tamu ambalan untuk anggota pramuka dan bakti sosial untuk anggota osis. Kegiatan tersebut menurut kepala sekolah dan beberapa guru dapat membantu dalam pencegahan pergaulan bebas di sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman.

Kepala sekolah juga bekerja sama dengan saya sebagai guru agama untuk banyak memberikan masukan dan nasehat kepada para siswa disela-sela proses belajar mengajar mata pelajaran agama islam.

c. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan hasilnya dalam pencegahan pergaulan bebas siswa?

Kemudian pada wawancara bersama dengan guru agama Islam terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan bahwa

Faktor pendukung yang saya dapatkan dalam membantu kepala sekolah dalam menekan angka pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Pinogaluman yaitu

⁵⁶ Yamin Patilima, Peran Kepala Sekolah, *tape recorder*, 7 April 2021, ruang guru

sekolah mendapat banyak dukungan dari para orang tua/wali siswa dalam melaksanakan program pencegahan pergaulan bebas siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara.

Sedangkan faktor penghambat yang kami dapatkan yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang menyadari lingkungan pergaulan mereka yang dapat membawa mereka menjerumus kedalam pergaulan bebas.dan masih banyak siswa yang tidak ingin mengikuti program yang sekolah adakan.

Saya dan kepala sekolah telah memaksimalkan beberapa program untuk meredakan pergaulan bebas siswa dan akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal. dua tahun terakhir pergaulan bebas terutama pada kasus sex bebas (hamil diluar nikah) sudah sangat berkurang yang sebelumnya 10 orang menjadi 3-2 orang saja

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang penulis lakukan, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa pencegahan pergaulan bebas yang kepala sekolah, guru BK, dan guru agama. Lakukan sudah sangat maksimal dan terarah.

B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui tehnik pengumpulan data sebagaimana yang telah diterangkan pada Bab terdahulu, maka dari itu akan dipaparkan temuan-temuan dan penjelasan yang diperoleh dilapangan yang berkaitan dengan :

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pencegahan pergaulan bebas siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman
 2. Bentuk pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara
 3. Faktor pendukung, penghambat dan hasilnya dalam proses pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 1 Pinogaluman
- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mencegah pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Pinogaluman**

Seperti yang dijelaskan pada BAB II Pendidikan seks tetap harus diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, tujuannya adalah memberikan bekal pengetahuan serta membuka wawasan anak-anak remaja seputar masalah seks secara benar dan jelas berarti seks yang benar menghindarkan mereka dari

berbagai resiko seperti kehamilan di luar nikah, pelecehan seksual, dan penyakit menular seksual⁵⁷

Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk hidup manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia di bina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Pergaulan juga merupakan hak asasi manusia setiap individu dan itu harus di bebaskan, jadi pergaulan bebas manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi aturan dan norma hukum, norma agama, dan budaya, serta norma masyarakat. Pergaulan bebas juga sering didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas diidentifikasi sebagai bentuk dari pergaulan diluar batas atau bisa juga disebut liar. Padahal sebenarnya suatu pergaulan bebas bisa membawa pengaruh positif atau pun pengaruh negatif tergantung pada individu itu sendiri. Positif yang dimaksud di sini adalah bebas bisa berteman atau menjalin hubungan tanpa membedakan satu sama lain. Misalnya orang kulit putih berteman dengan orang kulit hitam.

Dikategorikan negatif jika pergaulan bebas tersebut telah menjerumus menjadi salah bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik dilingkungan maupun di media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar⁵⁸

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa antara lain dengan tindakan preventif yaitu upaya pencegahan siswa berbuat kenakalan dengan membuat siswa memiliki kesibukan dengan aktifitas kegemarannya yaitu dengan cara tiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan

⁵⁷ Erni, , Pendidikan Seks Pada Remaja, *Jurnal Health Quality* vol. 3 no. 2 mei 2013 H.80

⁵⁸ Noor,E. Singgih, *Menjadi Remaja Kreatif Dan Mandiri*, (Yogyakarta : dozz publisher, 2006). h. 20

orang tua dan masyarakat. Secara yang dilakukan kepala sekolah berikutnya adalah melakukan upaya represif yaitu membuat aturan-aturan yang menjadikan siswa tidak berbuat nakal sebagaimana peraturan dalam buku tata tertib siswa serta yang terahir adalah upaya rehabilitasi yang bersifat mengobati atau mengembalikan siswa yang berbuat kenakalan menjadi siswa yang normal⁵⁹

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencegah pergaulan bebas siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman agar pergaulan bebas yang terjadi dilingkungan sekolah berkurang karena pada umumnya setiap sekolah menengah atas itu pergaulan bebasnya lebih tinggi dibanding sekolah menengah pertama.

Dalam kasus ini Kepala Sekolah adalah :

- 1) Sekolah memanggil orang tua siswa atau wali murid untuk duduk bersama dan bersikap terbuka dalam membicarakan masalah seksual pada siswa, dengan memperhatikan taraf perkembangan anak.
- 2) Sekolah melakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari non produktif ke hal-hal yang semisal kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Melakukan pengawasan yang sewajarnya oleh sekolah dan orang tua siswa.
- 4) Memberikan jadwal konsultasi dengan BK secara berkala
- 5) Membina hubungan baik antara anak dengan orang tua sehingga menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan berbagai masalah yang timbul.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara, antara lain dengan tindakan prevensif yaitu upaya pencegahan siswa berbuat kenakalan dengan membuat siswa sibuk dengan

⁵⁹ Skripsi, m agung wicaksono hb , upaya kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa. h.118

aktifitas kegemarannya yaitu dengan cara tiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan orang tua dan masyarakat. Secara yang dilakukan kepala sekolah berikutnya adalah melakukan upaya represif yaitu membuat aturan-aturan yang menjadikan siswa tidak berbuat nakal sebagaimana peraturan dalam buku tata tertib siswa serta yang terahir adalah upaya rehailitasi yang bersifat mengobati atau mengembalikan siswa yang berbuat kenakalan menjadi siswa yang normal.⁶⁰

Maka dari itu kepala sekolah dan beberapa guru yang berperan penting dalam bidang mencegah pergaulan bebas siswa melakukan upaya semaksimal mungkin untuk menekan angka pergaulan bebas yang terjadi agar kedepannya kasus-kasus yang mengarah ke arah negativ tersebut berkurang.

b. Bentuk Pencegahan pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara

Berdasarkan materi BAB II pada bagian pendidikan sex pada anak Pada dasarnya ada dua kata kunci yang harus kita pahami terlebih dahulu. Pertama, kata pendidikan dan kedua kata seks itu sendiri. Pendidikan adalah sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Atau diartikan sebagai suatu proses pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subjek didik untuk mencapai pengembangan secara optimal serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai utama⁶¹

Dalam bentuk pencegahan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan beberapa guru dalam pencegahan pergaulan bebas siswa para guru memberikan beberapa nasehat dan pendidikan seks pada para siswa agar dapat menjaga diri mereka dari

⁶⁰ Skripsi, m Agung Wicaksono hb , Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa. h.118

⁶¹ Faidillah Kurniawan Dan Tri Hadi Karyono, Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana *Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah* Chabib Thooha, Kopita Selakta Pendidikan Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016) h.6

pergaulan bebas tersebut, berikut adalah bentuk-bentuk pencegahan pergaulan bebas siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah :

2) Sosialisasi

Dalam upaya mencegah pergaulan bebas siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Kepala Sekolah tidak sendiri dalam pelaksanaannya Kepala sekolah mendatangkan pihak yang terlibat untuk sosialisasi langsung dalam upaya tersebut, pihak-pihak terkait yaitu :

Puskesmas setempat melakukan sosialisasi bahaya seks bebas dan juga pemberian kapsul tambah darah untuk memperlancar datang bulan terkhusus kepada para siswa perempuan

Polisi sektor (polsek) pinogaluman melakukan sosialisasi akibat-akibat dari pergaulan bebas seperti minum-minuman keras, yang mengakibatkan perkelahian dan berujung tindak pidana.

2) Kerja sama dengan wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan

Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti pramuka, dan osis agar siswa berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk mengalihkan kesibukan siswa ke arah yang positif agar siswa tidak memiliki waktu untuk mengarah ke arah yang negatif.

6) Kerja sama dengan guru bimbingan konseling (BK)

Kepala sekolah bekerja sama dengan guru bimbingan konseling agar siswa yang mendapatkan kasus-kasus yang masih bisa di toleransi agar mendapatkan bimbingan yang baik untuk tidak mengulang kembali kenakalan yang dilakukan.

7) Kerja sama dengan guru agama

Kepala sekolah juga bekerja sama dengan guru agama agar dalam proses belajar mengajar guru agama selain mengajar materi keagamaan yang umum juga bisa menyelipkan nasehat-nasehat kepada para siswa agar menjauhi hal-hal negatif seperti; minum minuman keras, berpakaian yang sopan, dan menjauhi sex bebas karena dalam agama islam sudah sangat melarang keras tiga hal negati di atas.

8) Kerja sama dengan orang tua/wali siswa

Kepala sekolah juga kerja sama dengan orang tua atau wali kelas agar dapat mengawasi para siswa diluar jam sekolah karena sekolah tidak dapat mengawasi para siswa di luar jam sekolah.

9) Kerja sama dengan osis dan pramuka

Di sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman dua organisasi pramuka dan osis terbilang sangat aktif bahkan para siswa yang baru masuk salalu berlomba-lomba agar bisa masuk di dalam dua organisasi ini. Para pengurus pramuka dan osis bekerja sama dengan wakil kepala sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang luar biasa salah satunya bakti sosial di desa-desa yang masih kurang di sentuh pemerintah untuk mengadakan beberapa infra struktur seperti papan no rumah, papan pembatas desa dan pembatas RT/RW. Para siswa selain membantu masyarakat jug di minta agar kreatif dalam mengambil simpati para siswa yang akan masuk ke sekolah menengah atas untuk masuk di SMA Negeri 1 Pinogaluman.

c. Faktor pendukung dan penghambat proses pencegahan pergaulan bebas siswa

Berdasarkan materi BAB II pada bagian kenakalan remaja Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan

orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal.⁶²

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut.

Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa, adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

a) Faktor Orang Tua

Tingkah laku kriminal, asusila (suka mabuk-mabukan, senang berjudi, merokok, bertingkah sewenang-wenang dan sebagainya dari orangtua atau salah seorang anggota keluarga bisa memberikan pengaruh kepada anak.

Situasi keluarga yang kisruh, kacau, acak-acakan, liar sewenang-wenang, main hakim sendiri, tanpa aturan dan disiplin yang baik itu jelas sifat yang tidak mendidik.

Situasi inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara dalam mencegah pergaulan bebas siswa. Dari beberapa kasus yang ada setelah di selidiki latar belakang dari siswa yang bermasalah tersebut ditemukan yaitu kurangnya pengawasan orang tua di karenakan orang tua yang juga sibuk sendiri dengan urusannya.

2. Faktor Penghambat

a) Kurangnya Kesadaran Dari Siswa Sendiri

⁶² Dadan sumara, Dkk. Juenal penelitian dan ppm, *kenakalan remaja dan penaganannya*, (vol.4 no.2 2017) h. 347-348

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terbilang belum dewasa yang masih dalam proses pencarian jati diri dan kurangnya kesadaran dari siswa tersebut juga merupakan penghambat dalam proses mencegah pergaulan bebas siswa.

b) Mewabahnya Virus COVID-19

Mewabahnya Virus *COVID-19* bukan hanya memperlebat perekonomian dan aktifitas masyarakat virus ini juga telah menghambat proses belajar mengajar seluruh sekolah yang ada di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Masalah ini merupakan salah satu penghambat proses mencegah pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara. Karena mewabahnya virus ini sekolah-sekolah menjadi libur dan akibatnya program-program yang akan dilaksanakan sekolah terhenti untuk sementara waktu dan belum tau kapan akan terlaksana.

3. Hasil Yang Dicapai

kemudian hasil yang dicapai dari program pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara, yaitu berkurangnya kasus pergaulan bebas siswa terutama pada kasus sex bebas yang mengakibatkan putusnya sekolah siswa tersebut. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kasus ini maka pihak sekolah mengadakan berbagai macam program untuk mendukung Kepala sekolah dalam meminimalisir pergaulan bebas pada siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara.

Berdasarkan materi BAB II pada bagian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah

Berdasarkan pengertian diatas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.

Melalui kegiatan olah raga, diharapkan siswa dapat sehat, mempunyai daya tangkal, daya hayat terhadap pekat, narkoba dan obat terlarang. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler siswa diarahkan untuk memilih salah satu cabang olah raga yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa, Pada kegiatan ini diharapkan lahir bibit-bibit olah ragawan yang nantinya dapat dibina untuk menghadapi ivent seperti POPDA, PORPROV maupun kompetisi lainnya

Berdasarkan pengertian diatas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.⁶³

Dari kegiatan kegiatan ekstra kulikuler ini maka pihak sekolah mendapatkan hasil yang memuaskan yang mengakibatkan siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman.

Dari hasil pemantauan penulis di lokasi dan beberapa pendapat dari beberapa narasumber yang berada dilokasi sekolah SMA Negeri 1

⁶³ Jur. Pend. Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,

Pinogaluman hasil yang dicapai sekolah terbilang sangat luar biasa karena mencapai hasil yang memuaskan yaitu menurunnya tingkat pergaulan bebas siswa mulai dari minum- minuman keras, perkelahian, dan sex bebas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu hasil dari pencegahan pergaulan bebas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan para guru telah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Yang pada awalnya kasus pergaulan bebas di Sekolah tersebut terbilang tinggi kini dua tahun terakhir setelah program yang dibuat oleh Kepala Sekolah untuk membuat para siswa memiliki kesibukan telah menekan angka tersebut yang awalnya setiap semester memiliki kasus pergaulan bebas mencapai angka 10 orang kini menurun mencapai angka 3-2 orang saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses mencegah pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara. pada saat ini masih bisa terkontrol dengan baik oleh pihak Sekolah terutama ibu Kepala Sekolah Selvi Kohongia S.Pd. meski saat ini sekolah dalam keadaan kurang baik akibat mewabahnya virus Covid-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset penulis menarik kesimpulan bahwa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mencegah pergaulan bebas siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman agar pergaulan bebas yang terjadi dilingkungan sekolah berkurang karena pada umumnya setiap sekolah menengah atas itu pergaulan bebasnya lebih tinggi dibanding sekolah menengah pertama.

Dalam kasus ini peran kepemimpinan kepala sekolah adalah :

1. Sekolah memanggil orang tua siswa atau wali murid untuk duduk bersama dan bersikap terbuka dalam membicarakan masalah seksual pada siswa, dengan memperhatikan taraf perkembangan anak.
2. Sekolah melakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari non produktif ke hal-hal yang semisal kegiatan ekstrakurikuler
3. Melakukan pengawasan yang sewajarnya oleh sekolah dan orang tua siswa.
4. Memberikan jadwal konsultasi dengan BK secara berkala
5. Membina hubungan baik antara anak dengan orang tua sehingga menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan berbagai masalah yang timbul.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menanggulangi pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara, antara lain dengan tindakan preventif yaitu upaya pencegahan siswa berbuat kenakalan dengan membuat siswa sibuk dengan aktifitas kegemarannya yaitu dengan cara tiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan orang tua dan masyarakat.

Dalam bentuk pencegahan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan beberapa guru dalam pencegahan pergaulan bebas siswa para guru memberikan beberapa nasehat dan pendidikan seks pada para siswa agar dapat menjaga diri mereka dari pergaulan bebas tersebut, berikut adalah bentuk-bentuk pencegahan pergaulan bebas siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah :

1) Sosialisasi

Dalam upaya mencegah pergaulan bebas siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman kepala sekolah tidak sendiri dalam pelaksanaannya Kepala sekolah mendatangkan pihak yang terlibat untuk sosialisasi langsung dalam upaya tersebut, pihak-pihak terkait yaitu :

Puskesmas setempat melakukan sosialisasi bahaya seks bebas dan juga pemberian kapsul tambah darah untuk memperlancar datang bulan terkhusus kepada para siswa perempuan

Polisi sektor (polsek) pinogaluman melakukan sosialisasi akibat-akibat dari pergaulan bebas seperti minum-minuman keras, yang mengakibatkan perkelahian dan berujung tindak pidana.

2) Kerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti pramuka, dan osis agar siswa berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk mengalihkan kesibukan siswa ke arah yang positif agar siswa tidak memiliki waktu untuk mengarah ke arah yang negatif.

3) Kerja sama dengan guru bimbingan konseling (BK)

Kepala sekolah bekerja sama dengan guru bimbingan konseling agar siswa yang mendapatkan kasus-kasus yang masih bisa di toleransi agar mendapatkan bimbingan yang baik untuk tidak mengulang kembali kenakalan yang dilakukan.

4) Kerja sama dengan guru agama

Kepala sekolah juga bekerja sama dengan guru agama agar dalam proses belajar mengajar guru agama selain mengajar materi keagamaan yang umum juga bisa menyelipkan nasehat-nasehat kepada para siswa agar menjauhi hal-hal negatif seperti; minum minuman keras, berpakaian yang sopan, dan menjauhi sex bebas karena dalam agama islam sudah sangat melarang keras tiga hal negati di atas.

5) Kerja sama dengan orang tua/wali siswa

Kepala sekolah juga kerja sama dengan orang tua atau wali kelas agar dapat mengawasi para siswa diluar jam sekolah karena sekolah tidak dapat mengawasi para siswa di luar jam sekolah.

6) Kerja sama dengan osis dan pramuka

Di sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman dua organisasi pramuka dan osis terbilang sangat aktif bahkan para siswa yang baru masuk salalu berlomba-lomba agar bisa masuk di dalam dua organisasi ini. Para pengurus pramuka dan osis bekerja sama dengan wakil kepala sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang luar biasa salah satunya bakti sosial di desa-desa yang masih kurang di sentuh pemerintah untuk mengadakan beberapa infra struktur seperti papan no rumah, papan pembatas desa dan pembatas RT/RW. Para siswa selain membantu masyarakat jug di minta agar kreatif dalam mengambil simpati para siswa yang akan masuk ke sekolah menengah atas untuk masuk di SMA Negeri 1 Pinogaluman.

2. Faktor pendukung

a) Faktor Orang Tua

Tingkah laku kriminal, asusila (suka mabuk-mabukan, senang berjudi, merokok, bertingkah sewenang-wenang dan sebagainya dari orangtua atau salah seorang anggota keluarga bisa memberikan pengaruh kepada anak.

Situasi keluarga yang kisruh, kacau, acak-acakan, liar sewenang-wenang, main hakim sendiri, tanpa aturan dan disiplin yang baik itu jelas sifat yang tidak mendidik.

Situasi inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara dalam mencegah pergaulan bebas siswa. Dari beberapa kasus yang ada setelah di selidiki latar belakang dari siswa yang bermasalah tersebut ditemukan yaitu kurangnya pengawasan orang tua dikarenakan orang tua yang juga sibuk sendiri dengan urusannya.

3. Faktor Penghambat

a) Kurangnya Kesadaran Dari Siswa Sendiri

Siswa sekolah Menengah Atas (SMA) yang terbilang belum dewasa yang masih dalam proses pencarian jati diri dan kurangnya kesadaran dari siswa tersebut juga merupakan penghambat dalam proses mencegah pergaulan bebas siswa.

b) Mewabahnya Virus *COVID-19*

Mewabahnya Virus *COVID-19* bukan hanya memperlebat perekonomian dan aktifitas masyarakat virus ini juga telah menghambat proses belajar mengajar seluruh sekolah yang ada di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Masalah ini merupakan salah satu penghambat proses mencegah pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara. Karena mewabahnya virus ini sekolah-sekolah menjadi libur dan akibatnya program-program yang akan dilaksanakan sekolah terhenti untuk sementara waktu dan belum tau kapan akan terlaksana.

4. Hasil Yang Dicapai

kemudian hasil yang dicapai dari program pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara, yaitu berkurangnya kasus pergaulan bebas siswa terutama pada kasus sex

bebas yang mengakibatkan putusnya sekolah siswa tersebut. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kasus ini maka pihak sekolah mengadakan berbagai macam program untuk mendukung kepala sekolah dalam meminimalisir pergaulan bebas pada siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran:

- a) Orang tua lebih mengawasi anak di dalam rumah maupun di luar rumah, agar siswa berfikir berkali-kali dalam melakukan sesuatu yang salah. Orang tua juga harus memberikan ilmu agama yang lebih di luar sekolah apalagi siswa tersebut sekolah di sekolah umum yang tidak terkhusus untuk ilmu-ilmu agama yang lebih dalam.
- b) Bagi lembaga sekolah agar dalam memberikan nasehat tidak menyudutkan para siswa agar siswa tidak merasa minder dan memasrahkan hal apa saja yang akan terjadi tanpa menjauhi hal-hal buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abdillah Muhammad ibn Ahmad Syams al-Din al-Qurtubi, al-jami' li Ahkam al-Qur'an, Juz XXI Cet, II; al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1384 H./1964 M.
- Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan*, jakarta: rineka cipta, 2001
- Adhy Putry Rilianty Dan Amal Ima, Jurnal Education Game Sebagai Media Belajar Pendidikan Seks Bagi Anak Sekolah Dasar, Un Yogyakarta,
- Baharudin, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah Pendidikan, *jurnal el- harakah*, vol.63.no.1, januari-april 2006,
- Buku kerja kepala sekolah tk /ra /sd /mi /sdlb. /smp /mts /smplb,sma /ma /smk /mak /smalb yang bukan sbi.
- Dadan sumara, Dkk. Juenal Penelitian Dan Ppm, *kenakalan remaja dan penaganannya*, vol.4 no.2 2017
- Daswati "Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Organisasi". Jurnal Academica vol. 04. No. 01 01 februari 2012
- Djafri nivianti, *manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. yogjakarta : cv budi utama, 2017
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009),
- Erni, , Pendidikan Seks Pada Remaja, *Jurnal Health Quality* vol. 3 no. 2 mei 2013
- Faidillah Kurniawan Dan Tri Hadi Karyono, Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana
- Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Social Agama Bandung* : PT. Remaja rosdakarya, 2001
- Jur. Pend. Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,
- I.j. Moleong Metodologi, *Penelitian Kualitatif* Bandung : p.t. Rosdakarya, 2007
- Marbun m, Stefanus, jurnal fidei, vol.2. No. 2 desember 2019, *pendidikan seks pada remaja*.

- Mas'ud mubin dan a. Ma'ruf asrori, *Menyikap Problema Seks Suami Isteri*, Surabaya: Al Miftah, 1998
- moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*
- Muhammad Asrori
- Muhammad Asrori dan Muhammad Ali, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara 2010
- Nirna Surtiretna, *Bimbingan Seks Bagi Remaja*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001
- Partodiharjo Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah* Chabib Thooha, Kopita Selakta Pendidikan Islam Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996
- Siti Suahida , *Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelaja*, Jurnal Neo siciotal, Vol 3, No 2, 2018
- Skripsi, m agung wicaksono hb , upaya kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa.
- Sugiono,*Memahami Penelitian Kualitatif*, bandung: alfabeta, 2005
- Yusuf Abdullah . *Bahaya Pergaulan Bebas*. Jakarta : Media Dakwah 1990
- Zainuddin Dan Masyuri, Metodologi Penelitian, *Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* Bandung: refika aditama, 2008.

LAMPIRAN

Gambaran Penelitian Dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Pinogaluman

Nama Sekolah	SMA NEGERI 1 PINOGALUMAN
NPSN	40104631
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	NEGERI
Alamat Sekolah	Pinogaluman
Kode pos	95765
Kelurahan	Tombulang
Kecamatan	Pinogaluman
Kabupaten/kota	Kab. Bolaang Mongondow Utara
Provinsi	Prov. Sulawesi Utara
Negara	Indonesia
Posisi geografis	0.9188 lintang, 123.1349 bujur.
SK Pendirian	1176/DIKPORA/BMU/XI/2012
Taggal SK pendirian	2012-11-27
SK Oprasional	124/DIKBUD/TU/VI/2008
Taggal SK Izin oprasional	2008-06-17

1.1 Data tahun 2021 SMA Negeri 1 Pinogaluman

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik yang berpijak pada budaya bangsa serta berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien
- 2) Melaksanakan bimbingan pelajaran teratur dan berkelanjutan
- 3) Menampakkan budi pekerti dan disiplin bagi warga sekolah
- 4) Menyediakan dan melestarikan lingkungan sekolah

3. Kondisi Siswa

Berikut data siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1.2 Data Tahun 2021, SMA Negeri 1 Pinogaluman bolaang mongondow utara

Kelas	P	L	IPA	IPS	Jumlah
X	63	76	85	66	151
XI	74	80	81	73	154
XII	83	56	74	65	139
Total	444				

4. Jumlah Guru

Tabel 1.3 data tahun 2021, sma Negeri 1 Pinogaluman

No	Nama	Status kepegawaian	Jenis PTK	Mengajar
1.	Abdul Kadir Tudo	Honor daerah	Guru mapel	Pendidikan agama islam dan budi pekerti
2.	Andriani Hangkiho	Honor daerah	Guru mapel	Bimbingan dan konseling
3.	Arsudin Humokor	PNS	Guru mapel	Bahasa indonesia
4.	Dalsi Papeo	Honor sekolah	Guru mapel	Prakarya dan kewirausahaan
5.	Elis H. Yusuf	PNS	Guru mapel	Bahasa inggris
6.	Fadlun Alkatiri	PNS	Guru mapel	Sejarah dan PKN
7.	Fandi S. Talani	Honor sekolah	Petugas keamanan	
8.	Firmansyah Talango	Honor sekolah	Guru mapel	Pendidikan jasmani dan olahraga
9.	Gufran Mihari	PNS	Guru mapel	Ekonomi, lintas minat, seni budaya
10.	Herdi Sampoh	Honor sekolah	Guru mapel	Seni budaya
11.	Indrawati Katili	Honor sekolah	Tenaga administrasi sekolah	
12.	Isnawati Naue	PNS	Guru mapel	Ekonomi dan lintas minat
13.	Kristiana Blongkod	Honor sekolah	Guru mapel	Sejarah, sejarah indonesia, sosiologi.
14.	Lela Talango	Honor sekolah	Guru mapel	Matematika. Fisika.
15.	Maurits Crisma	PNS	Guru mapel	Prakarya dan senibudaya

	Moring			
16.	Milja Potabuga	PNS	Guru mapel	Biologi
17.	Mislan Soni Sawelu	PNS	Guru mapel	Biologi lintas minat
18.	Naftalia Kolondam	PNS	Guru mapel	Bahasa indonesia
19.	Nizma Entuu	Honor provinsi	Guru mapel	Matematika UMUM
20.	Nova Rita Timbalau	Honor provinsi	Guru mapel	Seni budaya
21.	Nurahmi Razak	PNS	Guru mapel	Fisika, fisika lintas minat
22.	Ratna Parilima	Honor provinsi	Guru mapel	Geografi
23.	Rizal Talani	Honor provinsi	Tenaga administrasi sekolah	
24.	Rudiman	PNS	Guru mapel	Ekonomi
25.	Selfi Kohongia	PNS	Kepala sekolah	
26.	Sendriyanto dunggio	Honor sekolah	Guru mapel	Matematika umum
27.	Serli Hamidjun	PNS	Guru mapel	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
28.	Sri Dewi Alma Saleh	Honor sekolah	Guru mapel	Matematika
29.	Sri Foningsi Salindeho	Honor provinsi	Tenaga administrasi sekolah	
30.	Sri Wayuningsih	PNS	Guru mapel	Kimia
31.	Syarif Ginoga	Honor provinsi	Guru mapel	Bahasa inggris
32.	Tamsir Halili	PNS	Guru mapel	Sosiologi
33.	Triskawati Monoarfa	Honor sekolah	Guru mapel	Kimia, biologi
34.	Wahab Lahilote	PNS	Guru mapel	Pendidikan jasmani dan olahraga
35.	Wawan Idris Gintulangi	PNS	Guru mapel	Sejarah indonesia
36.	Yamin Patilima	PNS	Guru mapel	Pendidikan agama islam

27.	Yayan Diansyah Yusuf	PNS	Guru mapel	Sejarah indonesia
------------	-------------------------------------	------------	-------------------	--------------------------

5. Kurikulum

SMA Negeri 1 Pinogaluman menyelenggarakan sistem pembelajaran umum yang memiliki standar kompetensi yang berpedoman pada kurikulum 2013, dimana penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berkarakter yang sudah ada sebelumnya. Namun, satu tahun terakhir ini SMA Negeri 1 Pinogaluman menggunakan sistem pembelajaran work from home dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka yang diakibatkan dari virus COVID-19 atau sering disebut CORONA.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala sekolah Ibu Selfi Kohongia S.Pd

Tabel 2.1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu kepala sekolah dalam mencegah pergaulan bebas siswa ?	Cara saya dalam mencegah pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman yang pertama saya lakukan kemarin sebelum mewabahnya virus COVID-19 yaitu melakukan sosialisasi kepada para siswa dan memberikan motivasi dan penguatan kepada para siswa setiap selesai upacara bendera
2	Apa yang dilakukan ibu kepala sekolah dalam mencegah pergaulan bebas siswa ?	Motivasi yang saya berikan salah satunya terhadap siswa kelas 12 untuk tidak menutup pendidikan hanya sampai di bangku SMA saja namun harus keluar kampung untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, meski rata-rata ekonomi para siswa terbelang di bawah standar namun motivasi yang saya berikan yaitu banyak jalan menuju kesuksesan para siswa, ekonomi bukan satu-satunya hambatan, ada banyak jalan salah satunya beasiswa prestasi dan beasiswa kurang mampu. Kemudian saya juga membuat program agar siswa dapat memiliki kesibukan setelah jam pelajaran selesai/
3	Program apa saja yang ibu buat	program yang saya buat

	dalam pencegahan pergaulan bebas siswa ?	yaitu penerimaan tamu ambalan untuk anggota pramuka dan bakti sosial untuk anggota Osis. Serta sosialisasi-sosialisasi dari polisi dan petugas puskesmas setempat.
4	Siapa saja yang terlibat dalam program yang ibu buat untuk mencegah pergaulan bebas siswa ?	Yang terlibat di dalam program ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, petugas puskesmas setempat, anggota polisi, guru bimbingan konseling, guru agama, serta beberapa siswa.
5	Apa saja kendala yang ibu rasakan dalam proses pencegahan pergaulan bebas siswa ?	Kendala yang saya rasakan yaitu masih banyak orang tua atau wali murid yang tidak mengawasi dengan baik anak mereka di luar sekolah, masih ada beberapa siswa yang kurang menyadari lingkungan pergaulan mereka yang berbahaya, kemudian hampir dua tahun ini sekolah diliburkan akibat mewabahnya Covid-19 yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
6	Apakah menurut ibu program yang ibu rencanakan akan berjalan dengan baik ?	Menurut saya program yang saya rencanakan akan berjalan dengan baik dilihat dari beberapa program yang sudah berjalan.

PEDOMAN WAWANCARA

2. Wakil kepala sekolah bapak Rudiman S.Pd

Tabel 2.2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran wakepsek kesiswaan dalam pencegahan pergaulan bebas siswa ? menurut Bapak	Kepala sekolah dalam kepemimpinannya melakukan pencegahan pergaulan bebas siswa dia lakukan pada saat awal masuk sekolah sampai dengan sekarang. Menurut beliau yang harus diutamakan dalam dunia pendidikan yaitu menekan angka pegaulan bebas pada siswa, karena pmenurut beliau kalau angka pergaulan bebas siswa berkurang maka kualitas suatu lembaga pendidikan akan meningkat.
2	Upaya apa yang dilakukan wakil kepsk bidang kesiswaan dalam pencegahan pergaulan bebas siswa ?	Saya dan kepala sekolah bekerja sama untuk mengharuskan para siswi memakai pakaian yang tertutup apapun agamanya, untuk agama islam diwajibkan memakai jilbab dan yang beragama kristen memakai rok dibawah lutut.selama mereka berada dilingkungan sekolah. Dan untuk menjaga pergaulan bebas dikalangan para siswa di luar lingkungan sekolah kami memperketat silaturahmi antara para guru dan orang tua
3	Bagaimana pandangan bapak wakil kepsesk kesiswaan terhadap program yang di laksanakan oleh ibu kepala sekolah ?	Menurut pandangan saya apa yang telah dilakukan kepala sekolah sudah sangat maksimal dalam proses pencegahan pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang

		Mongondow Utara.
--	--	------------------

PEDOMAN WAWANCARA

3. Pedoman wawancara Guru bimbingan konseling Ibu

Andriani Hangkiho S.Pd

Tabel 2.3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru Bk dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah pergaulan bebas siswa ?	Saya dan kepala sekolah melakukan bimbingan secara individu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dilingkungan sekolah seperti merokok dan berpakaian tidak pantas. Masalah yang bisa disebut sedikit ringan yang bisa diselesaikan dilingkungan sekolah akan diselesaikan dilingkungan sekolah namun, jika masalah yang dihadapi siswa sudah termasuk berat (hamil diluar nikah) maka tindakan yang kami lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengundang orang tua atau wali dan mengeluarkan siswa secara baik-baik
2	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru Bk dalam menyelesaikan kasus pergaulan bebas siswa ?	Jika kasus yang dilakukan masih terbilang kasus kenakalan masih terbilang ringan maka siswa tersebut hanya akan di beri peringatan dan jika dibutuhkan orang tua untuk menyelesaikan masalah maka pihak sekolah akan menyurat kepada orang tua dan akan mendiskusikan

		<p>kasus siswa tersebut berasama orang tua atau wali.</p> <p>Namun jika kasus kenakalan yang dilakukan siswa sudah terbilang berat maka siswa tersebut akan di undang bersama orant tua wali dan akan dipindahkan atau bahkan akan dikeluarkan dari sekolah.</p>
3	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menyelesaikan masalah yang di lakukan oleh siswa ?</p>	<p>Faktor pendukung yang saya dapatkan dalam membantu kepala sekolah dalam menekan angka pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Pinogaluman yaitu sekolah mendapat banyak dukungan dari para orang tua/wali siswa dalam melaksanakan program pencegahan pergaulan bebas siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara.</p> <p>Sedangkan faktor penghambat yang kami dapatkan yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang menyadari lingkungan pergaulan mereka yang dapat membawa mereka menjerumus kedalam pergaulan bebas.dan masih banyak siswa yang tidak ingin mengikuti program yang sekolah adakan.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

4. Pedoman wawancara Guru agama bapak Yamin Patilima S.Pd

Tabel 2.4

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Upaya apa yang dilakukan oleh guru agama dalam mencegah pergaulan bebas siswa ?	Di setiap saya mengajar mata pelajaran agama saya selalu menyelipkan nasehat-nasehat kepada para siswa agar tidak melibatkan diri di dalam pergaulan bebas siswa, saya juga menjelaskan akibat-akibat yang akan di tanggung oleh para siswa jika berani mencoba masuk kedalam lingkaran pergaulan bebas.
2	Apakah pergaulan bebas siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman semakin meningkat atau menurun ?	Dari beberapa patauan saya pergaulan bebas siswa di sekolah ini sudah sangat berkurang dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini.

PEDOMAN WAWANCARA

5. Pedoman wawancara Siswa kelas X Fitri Hudengo di SMA Negeri 1 Pinogaluman

Tabel 2.5

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah program yang dilaksanakn kepala sekolah telah di rasakan atau belum ?	Saya belum merasakan program yang di laksanakan sekolah karena pada saat saya masuk sekolah saya masih dalam situasi COVID-19 dan pembelajaran masih pembelajaran online

PEDOMAN WAWANCARA

6. Pedoman wawancara Siswa kelas XI Sri Yolanda Tangahu di SMA Negeri 1 Pinogaluman

Tabel 2.6

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah program yang dilaksanakan kepala sekolah telah di rasakan atau belum ?	Saya sudah merasakan program yang di laksanakan sekolah namun belum semua karena belum lama saya masuk sekolah dan program belum semua di jalnkan namun sekolah libur karena pada saat itu situasi COVID-19 mulai menyebar dan pembelajaran di alihkan ke pembelajaran online.

PEDOMAN WAWANCARA

7. Siswa kelas XII FATURAHMI ABUSAMAD di SMA Negeri 1 Pinogaluman

Tabel 2.7

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah program yang dilaksanakn kepala sekolah telah di rasakan atau belum ?	Saya sudah merasakan program yang di laksanakan sekolah dan menurut saya

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi : Wawancara dengan kepala sekolah (Selvi Kohongia S.Pd) diruang kerjanya. Tanggal 5 April 2021.



2. Dokumentasi: Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (Rudiman S.Pd) diruang kerjanya. Tanggal 5 April 2021.



3. Dokumentasi: Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (Andriani Hangkiho S.Pd) diruang perpustakaan. Tanggal 7 April 2021



4. Dokumentasi: Wawancara dengan Guru Agama Islam (Yamin Patilima S.Pd) diruang kerjanya. Tanggal 7 April 2021



5. Dokumentasi: saat pertemuan guru dan para orang tua dalam rangka penerimaan hasil laporan belajar siswa (laport) sekaligus pemberian pemahaman kepada orang tua mengenai program mencegah pergaulan bebas siswa dan mengajak para orang tua lebih meningkatkan pengawasan kepada siswa.



6. Dokumentasi: Tampak depan SMA NEGERI 1 PINOGALUMAN BOLAANG MONGONDOW UTARA



7. Dokumentasi: Kegiatan penerimaan tamu ambalan, kegiatan pramuka di SMA NEGERI 1 PINOGALUMAN sebelum mewabahnya virus COVID-19





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-644 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /3/ 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 16 Maret 2021

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan SMA Negeri 1 Pinogoluman BOLMUT
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Aprilia W. Hangkiho
N I M : 17.2 4 078
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Peran Kepeimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa SMA Negeri 1 Pinogoluman Bolaang Mongondow Utara"**.

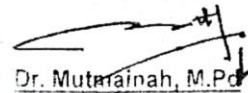
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd
2. Abdul Muis Dg. Pawero, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d Mei 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Mutmainah, M.Pd

NIP. 19810716 200604 2 002

Tersusun

Peraturan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 PINOGALUMAN**



Jln. Trans Sulawesi Desa Tombulang Timur Kec. Pinogaluman Kode Pos. 95765
Website : www.sman1pinogaluman.sch.id Email : pinogalumansmansa@gmail.com

SURAT KETERANGAN

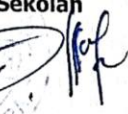
NOMOR : 241.3/SMAN1PGLN/93/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Negeri Pinogaluman, menerangkan bahwa :

Nama : APRILIA W. HANGKIHO
NIM : 17.2.4.078
Tempat, Tanggal Lahir : Kotamobagu, 4 April 1999
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Tuntung Kec. Pinogaluman

Saudara tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara, sejak Bulan Maret 2021 s/d April 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul **"Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara"**.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinogaluman, April 2021
Kepala Sekolah

SELFI KOHONGIA, S.Pd
NIP. 19810613 200803 2 004

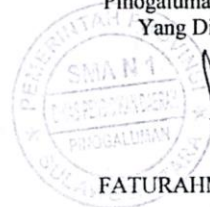
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : FATURAHMI ABUSAMAD
STATUS : Siswa Kelas XII (Dua Belas) di SMA Negeri 1 Pinogaluman
Bolaang Mongondow Utara.

Menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh Aprilia W. Hangkiho NIM: 17.2.4.078 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen pendidikan islam (MPI) IAIN Manado, untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul : *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara”*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bukti wawancara penelitian skripsi.

Pinogaluman, 30 maret 2021
Yang Di wawancarai



FATURAHMI ABUSAMAD

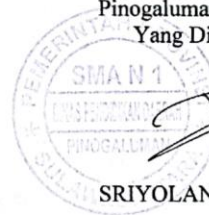
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : SRIYOLANDA TANGAHU
STATUS : Siswa Kelas XI (Sebelas) di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara.

Menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh Aprilia W. Hangkiho NIM: 17.2.4.078 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen pendidikan islam (MPI) IAIN Manado, untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul : *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara”*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bukti wawancara penelitian skripsi.

Pinogaluman, 30 maret 2021
Yang Di wawancarai



SRIYOLANDA TANGAHU

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : FITRI HUDENGO
STATUS : Siswa Kelas X (Sepuluh) di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang
Mongondow Utara.

Menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh Aprilia W. Hangkiho
NIM: 17.2.4.078 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan
Manajemen pendidikan islam (MPI) IAIN Manado, untuk kepentingan penelitian
skripsi dengan judul : *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan
Pergaulan Bebas Siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow
Utara”*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bukti
wawancara penelitian skripsi.

Pinogaluman, 30 maret 2021

Yang Di wawancarai



FITRI HUDENGO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : SELFIE KOHONGIA, S.Pd
NIP : 198106132008032004
JABATAN : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang
Mongondow Utara.

Menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh Aprilia W. Hangkiho NIM: 17.2.4.078 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen pendidikan islam (MPI) IAIN Manado, untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul : *"Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Sma Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bukti wawancara penelitian skripsi.

Pinogaluman, 31 maret 2021
Yang Diwawancarai



SELFIE KOHONGIA S.Pd
NIP: 19810613 200803 2 004

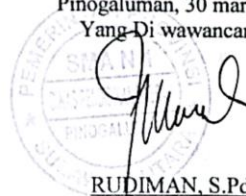
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : RUDIMAN, S.Pd
NIP :
JABATAN : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Di SMA Negeri 1
Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara

Menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh Aprilia W. Hangkiho NIM: 17.2.4.078 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen pendidikan islam (MPI) IAIN Manado, untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul : *"Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Sma Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bukti wawancara penelitian skripsi.

Pinogaluman, 30 maret 2021
Yang Di wawancarai



RUDIMAN, S.Pd
NIP:1901050620101008

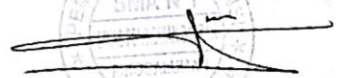
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : YAMIN PATILIMA, S.Pd
NIP :
JABATAN : Guru mata pelajaran Agama islam Di SMA Negeri 1 Pinogaluman
Bolaang Mongondow Utara

Menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh Aprilia W. Hangkiho
NIM: 17.2.4.078 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan
Manajemen pendidikan islam (MPI) IAIN Manado, untuk kepentingan penelitian
skripsi dengan judul : *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan
Pergaulan Bebas Siswa Sma Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara”*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bukti
wawancara penelitian skripsi.

Pinogaluman, 30 maret 2021
Yang Di wawancarai



YAMIN PATILIMA, S.Pd
NIP: 1962 012 1968 031017

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : ANDRIANI HANGKIHO, S.Pd
JABATAN : Guru Bimbingan Konseling (BK) Di SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara.

Menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh Aprilia W. Hangkiho NIM: 17.2.4.078 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen pendidikan islam (MPI) IAIN Manado, untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul : *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa SMA Negeri 1 Pinogaluman Bolaang Mongondow Utara”*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bukti wawancara penelitian skripsi.

Pinogaluman, 30 maret 2021
Yang Di wawancarai

ANDRIANI HANGKIHO, S.Pd

BUKU PENYELESAIAN KASUS

SMA NEGERI 1 PINOGALUMAN

Tahun Pelajaran : 2019/2020

No	Nama siswa	Tanggal kejadian	Uraian kasus	Cara Penyelesaian	Tindak Lanjut	Keterangan
1.	Muhaimin Husain	17 november 2019	Minum minuman keras dilingkungan sekolah pada malam hari	Pemanggilan orang tua/wali siswa	MUTASI	
2.	Arya Potabuga	17 november 2019	Minum minuman keras dilingkungan sekolah pada malam hari	Pemanggilan orang tua/wali siswa	MUTASI	
3.	Putry lasibu	04 mei 2020	Menikah	-	DROP OUT	

Catatan : Berlaku Juga Untuk Guru

Pinogaluman.....
Kepala Sekolah

Selfi Kohongia S.Pd
NIP.198106132008032004

BUKU PENYELESAIAN KASUS

SMA NEGERI 1 PINOGALUMAN

Tahun Pelajaran : 2020/2021

No	Nama siswa	Tanggal kejadian	Uraian kasus	Cara Penyelesaian	Tindak Lanjut	Keterangan
1.	Alwensi Bagania	10 november 2020	Menikah		DROP OUT	
2.	Aldi Putra Moningka	18 januari 2021	Menikah		DROP OUT	
3.	Anistya pontoh	07 mei 2021	Menikah		DROP OUT	

Catatan : Berlaku Juga Untuk Guru

Pinogaluman.....
Kepala Sekolah


Selfi Kohongia S.Pd
NIP.198106132008032004

Riwayat Hidup Penulis



Nama : Aprilia Wulandari Hangkiho
Nim : 17.2.4.078
Tempat Tanggal Lahir : Kota Kotamobagu, 04 April 1999
Alamat : Desa Tuntung, Kecamatan Pinogaluman
No Hp : 081244486755
Email : aprilia.hangkiho@iain-manado.ac.id
Nama Orang Tua
Ayah : Alison Hangkiho
Ibu : Aryani Rantung
Latar Belakang Pendidikan
SD : SD Negeri 1 Tuntung
SMP : SMP Negeri 2 Kotamobagu
SMA : SMA Negeri 1 Pinogaluman
Pendidikan Tinggi : IAIN Manado
Publikasi Yang Dihasilkan : Puisi Nasional 201

Penulis


Aprilia W. Hangkiho